

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM TERHADAP PEMBELAJARAN SKI DI MAN 3
ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

NURZAYANTI

NIM. 211323759

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Prodi Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2018M/ 1439 H**

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP
PEMBELAJARAN SKI DI MAN 3 ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

NURZAYANTI

NIM: 211323759

Mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Dr. Sri Suyanta, M.Ag
Nip. 196709261995031003

Pembimbing II,



Imran, M.Ag
Nip. 197106202002121003

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP PEMBELAJARAN SKI DI MAN 3
ACEH SELATAN**

SKRIPSI

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana
(S-1) dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Pada Hari/ Tanggal:

Senin, 29 Januari 2018
12 Jumadal Awwal 1439

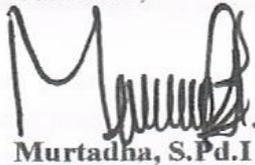
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,



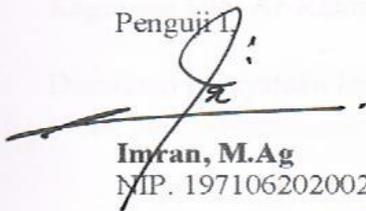
Dr. Sri Suyanta, M. Ag
NIP. 196709261995031003



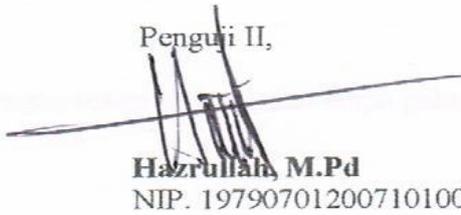
Murtadha, S.Pd.I

Penguji I,

Penguji II,



Imran, M.Ag
NIP. 197106202002121003



Hazrullah, M.Pd
NIP. 197907012007101002

Mengetahui,

✓ Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Dr. Mujiburrahman, M.Ag
NIP. 197106082001121001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurzayanti
NIM : 211323759
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam
Terhadap Pembelajaran SKI Di MAN 3 Aceh Selatan.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan bertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang ada dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang telah berlaku di Fakultas tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak lain

Banda Aceh, 12 Januari 2018

Yang Menyatakan



Nurzayanti

211323759

ABSTRAK

Nama :Nurzayanti
NIM :211323759
Fakultas/Prodi :Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Judul :Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam
Terhadap Pembelajaran SKI Di MAN 3 Aceh Selatan
Pembimbing I :Dr. Sri Suyanta, M.Ag
Pembimbing II :Imran, M.Ag

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan praktis mengajar yang diperlukan guru untuk memberikan bimbingan dan pelajaran kepada siswa agar lebih terarah. Adapun ruang lingkup kompetensi pedagogik adalah pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Peningkatan kompetensi pedagogik guru akan menghindarkan pembelajaran yang bersifat menonton, tidak disukai siswa, bahkan membuat siswa kehilangan minat, daya serap serta konsentrasi belajarnya sehingga pada akhirnya pembelajaran menjadi tidak bermakna. Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian tentang kompetensi guru PAI dalam merancang rencana pelaksanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada pembelajaran SKI di MAN 3 Aceh Selatan. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi guru PAI dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran SKI di MAN 3 Aceh Selatan, untuk mengetahui kompetensi guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran SKI di MAN 3 Aceh Selatan, serta untuk mengetahui kompetensi guru PAI dalam mengevaluasi pembelajaran SKI di MAN 3 Aceh Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru SKI dalam klasifikasi baik, dapat dilihat dari guru SKI dalam merancang rencana pelaksanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, hanya sebagian kecil belum tercapai yaitu memanfaatkan alat/media pembelajaran dan menciptakan kreatifitas untuk menunjang proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam sudah mampu merancang rencana pelaksanaan, melaksanakan pembelajaran dan mampu mengevaluasi pembelajaran SKI dengan benar sesuai dengan kompetensinya.



Kata Persembahan

Bukan pelangi namanya jika hanya ada warna merah. Bukan hari namanya jika hanya ada siang yang panas. Semua itu adalah warna hidup yang harus dijalani dan dinikmati dengan penuh harapan yang ingin dicapai.

Ibu.... Ayah..... Doamu hadirkan keridhaan untukku, petunjukmu tuntunkan jalanku, pelukmu berkahi hidupku, di antara perjuangan dan tetesan doa malammu. Dan seabit doa telah merangkul diriku, menuju hari depan yang cerah kini diriku telah selesai dalam studiku. Dengan kerendahan hati yang tulus, bersama keridhaan-mu ya Allah ku persembahkan karya kecil ini kepada orang tua ku tercinta, Ayahanda Syamsuddin dan Ibunda Hindon yang tiada hentinya memberiku semangat, doa, dorongan, nasihat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada di depanku, semoga Allah mengumpulkan kita di jannah-Nya..

Rasa terima kasih yang tak terhingga kepada kakak ku tercinta (Hendra Yani, Eva Wardani dan Maila Wati) yang banyak memberiku motivasi dalam karyaku ini, dan yang tersayang adik-adikku (Rahul Hambu dan Roni Ramadhan) dan yang tersayang juga keponakan-keponakan ku (Ikral Mulyadi, Imam Fazilla dan Aqila Pranaja) semoga kalian bisa seperti alot, sukses untuk kita semua amin...

Dan untuk ketulusannya persahabatan yang telah terjalin, Syahrul saputra, Asmaul Husna, Rika Fandriani, Leni Arliya dan semua teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Sahabat-sahabatku yang terutama leting 013 terima kasih.... semoga persahabatan kita menjadi persaudaraan yang abadi, mungkin kebersamaan akan hilang, namun kenangan tidak pernah sirna selamanya, bersama kalian warna indah dalam hidupku, suka dan duka berbaur dalam kasih.

Dan tak lupa, untuk para dosen, baik pengajar, pembimbing akademik, pembimbing skripsi, maupun penguji skripsi, terima kasih yang sebesar-besarnya atas ilmu, bimbingan, kritik, saran, masukan dan lain sebagainya. Guna menjadikan penulis pribadi yang lebih baik di masa depan. Kesuksesan bukanlah suatu kenangan, bukan juga suatu kebanggaan, hanya suatu perjuangan dalam menggapai sebutir mutiara keberhasilan.

Semoga Allah memberikan rahmat dan karunia-Nya

Amin.....

Nurzayanti, S.Pd.I



KATA PENGANTAR



Syukur *Alhamdulillah* ke hadirat Allah SWT, dengan taufik dan hidayah-Nya penulis telah dapat menyusun skripsi yang berjudul *Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pembelajaran SKI di MAN 3 Aceh Selatan*. Shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa dan membimbing umatnya kepada jalan yang benar dan lurus. Karena beliau adalah umat Islam dapat merasakan nikmatnya iman yang senantiasa masih melekat dalam tubuh dan jiwa setiap manusia. Sehingga dengan agama yang dibawa oleh Nabi besar Muhammad SAW, perjalanan hidup manusia menjadi aman dan tenteram, penuh kasih sayang dan kebahagiaan yang tinggi di antara sesama manusia yang beriman.

Pertama-tama penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah mencurahkan kasih sayangnya kepada penulis, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal terhadap apa yang telah diberikan. Penulis juga menyampaikan terima kasih yang amat tulus kepada Bapak Dr. Sri Suyanta, M.Ag sebagai pembimbing I dan Bapak Imran, S.Ag, M.Ag sebagai pembimbing II, yang telah memberi bimbingan dan petunjuk-petunjuk kepada penulis, dalam rangka menyelesaikan karya ilmiah ini, yang meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dengan sungguh-sungguh. Selanjutnya kepada Bapak Zainal, S.Ag selaku

kepala MAN 3 Aceh Selatan, dan Bapak Nazaruddin, S.Ag selaku subjek penelitian (guru bidang studi SKI) sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Tarbiyah.

Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Dosen dan Asisten Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, yang telah memberi ilmu, bimbingan dan petunjuk-petunjuk yang berharga kepada penulis, baik selama penulis mengikuti kuliah pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan maupun dalam masa penyusunan skripsi ini.

Selanjutnya penulis tidak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada Ketua Prodi, dan Sekretaris yang telah mendidik dan membantu penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Demikian juga ucapan terima kasih penulis kepada semua teman-teman dan rekan-rekan mahasiswa yang telah memberikan semangat dan dorongan serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi penulis dan semua. *Amin Ya Rabbal 'Alamin.*

Banda Aceh, 22 Januari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I:PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Kajian Terdahulu Yang Relevan	6
BAB II:LANDASAN TEORETIS	8
A. Pengertian Kompetensi Pedagogik dan Sejarah Kebudayaan Islam	8
1. Kompetensi Pedagogik	8
2. Sejarah Kebudayaan Islam.....	12
B. Kompetensi Guru PAI dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	14

C. Kompetensi Guru PAI dalam Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran	23
D. Kompetensi Guru PAI dalam Mengevaluasi Pembelajaran.....	27
E. Tujuan dan Manfaat Mempelajari Pendidikan SKI	30
BAB III: METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Kehadiran Peneliti	34
C. Lokasi Penelitian.....	34
D. Subjek Penelitian.....	34
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	34
1. Wawancara	34
2. Observasi	34
3. Dokumen	36
F. Analisis Data.....	36
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	37
H. Tahap-Tahap Penelitian	38
BAB IV: ANALISIS HASIL PENELITIAN	39
A. Gambaran umum tempat Penelitian	39
B. Kompetensi guru PAI dalam Merancang Rencana Pelaksanaan pada pembelajaran SKI di MAN 3 Aceh Selatan	42

C. Kompetensi guru PAI dalam Pelaksanaan Pembelajaran pada pembelajaran SKI di MAN 3 Aceh Selatan.....	46
D. Kompetensi guru PAI dalam mengevaluasi pembelajaran SKI di MAN 3 Aceh Selatan	63
E. Hasil Analisis Data Penelitian.....	66
BAB V: PENUTUP	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran-saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	74
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	89

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1: Jumlah guru dan karyawan.....	39
Tabel 3.2: Jumlah siswa/i di MAN 3 Aceh Selatan	39
Tabel 3.3: Keadaan fisik sekolah	40
Tabel 3.4: Bangunan lain yang ada.....	40
Tabel 3.5: Kesesuaian rumusan indikator dengan KD.....	42
Tabel 3.6: Keragaman sumber belajar.....	42
Tabel 3.7: Keragaman alat/media pembelajaran	43
Tabel 3.8: Penggunaan metode pembelajaran	44
Tabel 3.9: Mempersiapkan siswa untuk belajar.....	45
Tabel 3.10:Kegiatan Awal.....	47
Tabel 3.11:Kegiatan inti.....	48
Tabel 3.12:Keterampilan mengaitkan pengalaman anak dengan materi inti	49
Tabel 3.13:Menguasai terhadap materi pelajaran	50
Tabel 3.14:Keterampilan menjelaskan materi	51
Tabel 3.15:Keragaman penggunaan metode pembelajaran	52
Tabel 3.16: Pemanfaatkan alat/ media pembelajaran	53
Tabel 3.17:Pemanfaatkan sumber pembelajaran.....	54
Tabel 3.18:Kreatifitas guru untuk menciptakan media/alat peraga/sumber belajar	55
Tabel 3.19:Gaya berkomunikasi atau penggunaan bahasa lisan secara verbal.....	56
Tabel 3.20:Keterampilan guru bertanya kepada siswa	57

Tabel 3.21:Keterampilan guru dalam menjawab pertanyaan dari siswa.....	58
Tabel 3.22:Keterampilan mengelola kelas	59
Tabel 3.23:Penggunaan lembar kerja	60
Tabel 3.24:Kesesuaian antara RPP dengan yang dipelajari	61
Tabel 3.25:Kegiatan akhir pembelajaran.....	61
Tabel 3.26:Pelaksanaan penilaian	63
Tabel 3.27:Evaluasi harian yang dilakukan.....	64
Tabel 3.28:Kesesuaian evaluasi dengan materi yang dipelajari	65

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat keputusan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh tentang pengesahan pembimbing
- Lampiran 2. Surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3. Surat Depak dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Selatan
- Lampiran 4. Surat keterangan telah melakukan penelitian dari kepala sekolah MAN 3 Aceh Selatan
- Lampiran 5. Pedoman wawancara dengan guru sejarah kebudayaan Islam di MAN 3 Aceh Selatan
- Lampiran 6. Pedoman wawancara dengan kepala sekolah di MAN 3 Aceh Selatan
- Lampiran 7. Lembar observasi
- Lampiran 8. Gambar dokumentasi Penelitian
- Lampiran 9. Daftar riwayat hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perspektif kebijakan pendidikan, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, sebagaimana tercantum dalam penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu:

- a. Kompetensi pedagogik
- b. Kompetensi kepribadian
- c. Kompetensi sosial
- d. Kompetensi professional.¹

Secara teoritis keempat jenis kompetensi tersebut dapat dipisah-pisahkan satu sama lain, akan tetapi secara praktis sesungguhnya keempat jenis kompetensi tersebut tidak mungkin dipisah-pisahkan, karena keempat kompetensi itu harus terjalin secara terpadu dalam diri guru.² Dalam tulisan ini peneliti hanya melihat salah satu jenis kompetensi pedagogik, dan sama sekali tidak bermaksud untuk menghilangkan pentingnya ketiga kompetensi lainnya.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan

¹Depdiknas, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang, 2002), hal. 12.

²Iskandar Agung. dkk, *Mengembangkan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Bee Media Pustaka, 2014), hal.35.

melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.³

Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 disebutkan bahwa, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.⁴

Kompetensi ini diperoleh melalui proses pendidikan atau latihan. Salah satu faktor yang menentukan berhasilnya proses belajar mengajar adalah guru, seorang guru perlu memiliki kompetensi untuk mengorganisasi ide-ide yang dikembangkan dikalangan peserta didiknya sehingga dapat menggerakkan minat dan semangat belajar mereka. Evaluasi merupakan tahapan setelah proses belajar mengajar dilaksanakan, dengan demikian lengkaplah siklus belajar mengajar sebagai suatu proses yang interaktif edukatif, mulai dari perumusan tujuan sampai kepada penyediaan sarana pendukung interaksi.

Salah satu faktor rendahnya mutu pendidikan di negara adalah disebabkan tenaga pendidik yang kurang berkompeten, sehingga upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sukar diwujudkan dan pada akhirnya kebodohan akan berdampak pada kemiskinan. Fenomena yang sering terjadi ditenga pendidik belum memenuhi kualifikasi sebagai guru yang berkompeten, khususnya kompetensi pedagogik yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran. Kompetensi pedagogik ini lebih dituntut untuk menguasai bidang ilmu, bahan ajar, metode

³Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal. 25.

⁴Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal.27.

pembelajaran, motivasi peserta didik, memiliki keterampilan dan wawasan pendidikan yang luas, dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang hakikat manusia dan masyarakat.⁵

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam kurikulum Madrasah Aliyah Negeri adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengamatan dan pembiasaan.⁶

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di sekolah, dalam pelaksanaan belajar mengajar khususnya guru bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam masih kurang mengembangkan pedagogiknya dalam proses belajar mengajar.⁷ Hal ini, dilihat dari orientasi hasil akhir seorang guru yang harus lebih kompeten dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar, karena siswa memiliki karakter, sifat, dan daya tarik yang berbeda-beda.

Dengan demikian, seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang unggul dibidangnya, baik kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial maupun kompetensi profesional. Masalah kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun.

⁵Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar...*, hal. 100.

⁶Muhaimin, *Pengetahuan Kurikulum Pendidikan Islam*, (Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2005), hal. 1-3.

⁷Hasil observasi awal Di Sekolah MAN 3 Aceh Selatan pada tanggal 13 Februari 2017.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis berupaya mengkaji lebih dalam lagi terhadap permasalahan tersebut dan menuangkannya dalam bentuk skripsi yang berjudul “**Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembelajaran SKI di MAN 3 Aceh Selatan**”.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kompetensi Pedagogik guru PAI dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran SKI di MAN 3 Aceh Selatan?
2. Bagaimana kompetensi Pedagogik guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran SKI di MAN 3 Aceh Selatan?
3. Bagaimana kompetensi Pedagogik guru PAI dalam mengevaluasi pembelajaran SKI di MAN 3 Aceh Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas yang menjadi tujuan peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru PAI dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran SKI di MAN 3 Aceh Selatan.
2. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran SKI di MAN 3 Aceh Selatan.
3. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik Guru PAI dalam mengevaluasi pembelajaran SKI di MAN 3 Aceh Selatan

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik dari segi manfaat praktis maupun manfaat dari segi teoritisnya, terutama sekali dalam dunia Pendidikan Agama Islam. Adapun manfaatnya sebagai berikut:

1. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan efisien, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan yang diinginkan.

- b. Bagi guru

Penelitian ini dapat meningkatkan kualitas atau kompetensi para guru dalam kegiatan pembelajaran, untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran, dan mampu berinteraksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan mampu melakukan sistem penilai.

- c. Bagi sekolah

Secara praktis manfaat penelitian ini secara otomatis langsung bermanfaat bagi sekolah MAN 3 Aceh Selatan, yang manahasil penelitian akan menjadi masukan di sekolah MAN 3 Aceh Selatan untuk lebih memperhatikan guru-guru yang mempunyai kompetensi dalam proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran SKI.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan serta menambah wawasan dan pengalaman dalam proses belajar mengajar, yang mana harus mempunyai kompetensi sehingga akan menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan efisien.

2. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai informasi baru dari sebuah kompetensi untuk meningkatkan proses pembelajaran yang akan berlangsung sehingga menciptakan pengetahuan khususnya dalam pembelajaran SKI di sekolah ataupun di madrasah.

E. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Dari telaah kepustakaan yang telah peneliti telusuri dari berbagai sumber yang ada di pustaka yang memiliki relevansi dengan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran SKI di MAN 3 Aceh Selatan. Hasil tinjauan tersebut sepengetahuan penulis, ada beberapa penelitian yang sudah dilakukan mengenai kompetensi pedagogik, hanya saja tempat penelitian yang berbeda dan penelitian terdahulu tidak menggunakan pembelajaran, akan tetapi ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik seperti:

1. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 12 Banda Aceh, Sitti Auliawati, nim 211222409, jurusan PAI, yang merupakan mahasiswi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, lulus tahun 2017, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

2. Kompetensi Pedagogik Guru PAI Di SMAN 1 Sakti Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie, Kamal Suhendra, nim 210717385, Jurusan PAI, yang merupakan mahasiswa IAIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, lulusan tahun 2008, penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif.
3. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 8 Banda Aceh, Ria Astika, nim 210918863, Jurusan PAI, yang merupakan mahasiswa IAIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, lulusan tahun 2010, penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Pengertian Kompetensi Pedagogik dan Sejarah Kebudayaan Islam

1. Kompetensi Pedagogik

Kata kompetensi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*competence*” yang berarti kemampuan dan kecakapan.¹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “kompetensi” adalah kewenangan atau kekuasaan untuk menemukan sesuatu hal.² Sedangkan menurut istilah adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.³

Secara istilah kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substansi kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan anak untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁴ Jadi kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru untuk membimbing dan memberikan pembelajaran kepada siswa agar lebih terarah.

¹Hartono BA, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Aneka Ilmu, 2002), hal, 29.

²W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hal, 113.

³Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2004), hal. 51.

⁴Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal, 101.

Beberapa ruang lingkup kompetensi pedagogik guru sebagai berikut:

- a. Mengaktualisasikan landasan mengajar
- b. Pemahaman terhadap peserta didik
- c. Menguasai ilmu mengajar
- d. Menguasai teori motivasi
- e. Mengenali lingkungan masyarakat
- f. Menguasai penyusunan kurikulum
- g. Menguasai teknik penyusunan RPP
- h. Menguasai pengetahuan evaluasi pembelajaran dan lain-lain.⁵

Beranjak dari kompetensi inilah guru harus paham terhadap peserta didik, perancangan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi, dengan memahami semua aspek potensi peserta didik, menguasai teori dan strategi pembelajaran, mampu merancang pembelajaran dan melaksanakannya.⁶

Firman Allah SWT dalam surat *An-Najm* ayat 8-9

ثُمَّ دَنَا فَتَدَلَّى ﴿٨﴾ فَكَانَ قَابَ قَوْسَيْنِ أَوْ أَدْنَىٰ ﴿٩﴾

Artinya: Kemudian Dia mendekat, (pada Muhammad), lalu bertambah dekat, sehingga jaraknya (sekitar) dua busur panah atau lebih dekat lagi (*Q.S. An-Najm: 9*).

⁵Syaiful Sagala. *Kemampuan Professional Guru dan Tenaga Kependidikan*. (Bandung: 2009), hal. 29.

⁶Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam; Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta: PT. LKIS Printing Cemerlang, 2009), hal. 52.

Firman Allah SWT dalam surat *An-Najm* ayat 56

هَذَا نَذِيرٌ مِّنَ النَّذْرِ الْأُولَىٰ

Artinya: Ini (Muhammad) adalah seorang pemberi peringatan di antara pemberi-pemberi peringatan yang terdahulu (*Q.S. An-Najm: 56*).

Dari ayat di atas menggambarkan bahwasanya tentang kedekatan guru dan murid harus bisa menjalin komunikasi yang efektif dan guru itu seorang pemberi peringatan yang baik.⁷ Memberi nasihat yang baik, memberikan tugas secara independen, menghindari kekerasan dan menciptakan kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang otak, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir reflektif terhadap setiap masalah yang dihadapi, menghargai perbedaan individu peserta didik, dengan melonggarkan aturan dan norma kelas, tidak memaksakan kehendak kepada peserta didik, menunjukkan perilaku-perilaku baru dalam pembelajaran, mengembangkan tugas-tugas yang dapat merangsang tumbuhnya kreativitas, mengembangkan rasa percaya diri peserta didik dengan membantu mereka mengembangkan kesadaran dirinya secara positif, mengembangkan kegiatan-kegiatan yang menarik seperti kuis, teka teki dan nyanyian yang dapat memacu potensi secara optimal, melibatkan peserta didik secara optimal dalam proses pembelajaran, sehingga proses mentalnya bisa lebih dewasa dalam menemukan konsep dan prinsip-prinsip ilmiah.

⁷M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Jilid 13*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Cet. I, hal. 411.

Selain itu seorang guru harus mampu menerapkan teori belajar dan pembelajaran, guru dapat menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik para peserta didik, guru juga harus dapat mengidentifikasi kompetensi yang ingin dicapai bagi peserta didik, hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan dorongan kepada peserta didik untuk mengekspresikan pendapatnya masing-masing secara langsung, dan guru membantu mereka dalam menyusun kebutuhan belajar beserta hambatan-hambatannya.

Berdasarkan pendapat dari peserta didik tersebut, kemudian diidentifikasi sejumlah kompetensi untuk dijadikan bahan pembelajaran. Hal ini dilakukan supaya peserta didik mengetahui identifikasi tujuan belajar dan mengetahui tingkat-tingkat penguasaan yang akan digunakan sebagai kriteria pencapaian kompetensi, kemudian disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sehingga program pembelajaran yang mencakup kompetensi dasar, materi, metode, teknik, media, dan sumber belajar dan lainnya menjadi jelas. Setelah itu guru harus menguasai materi ajar yang akan disampaikan dan guru mampu menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih, guru harus mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran, kemudian guru merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, kemudian guru menganalisis hasil-hasil evaluasi dan proses hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar, dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.⁸

⁸Syaiful Sagala. *Kemampuan Professional Guru dan Tenaga...*, hal. 30.

2. Sejarah Kebudayaan Islam

Secara harfiah sejarah berasal dari bahasa Arab syajarah yang berarti pohon. Kata sejarah berasal dari kata syajarah, boleh jadi karena sebuah pohon biasanya terdiri dari akar, batang, ranting, dahan, dan daun yang terikat pada proses tumbuh mulai dari kecil, kemudian membesar, tegak berdiri, berbunga, berbuah, kemudian layu, dan mati. Dalam sebuah teori, ada yang mengatakan, bahwa sejarah juga seperti pohon, yaitu tumbuh, berkembang, berbuah, dan kemudian mati, bahkan ada yang sebelum berbuah tetapi sudah keburu mati.⁹

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia. W.J.S. Poerwadarminta mengemukakan, bahwa sejarah mengandung tiga pengertian, yaitu: (1) kesusastraan lama: silsilah, asal usul; (2) kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau, (3) ilmu pengetahuan, cerita pelajaran tentang kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau.¹⁰

Sejarah adalah menceritakan kembali sebuah kejadian masa lalu, baik dari segi pelaku, tempat, waktu, latar belakang, keadaan, dan kejadian atau peristiwanya itu sendiri.¹¹

Al-qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam yang mengandung cukup banyak nilai-nilai kesejarahan, yang langsung atau tidak langsung mengandung makna yang besar dan bisa dijadikan pelajaran, yaitu sebagai faktor keteladanan, mencerminkan, perbandingan dan perbaikan keadaan, khususnya bagi umat Islam.

⁹Jaih Mubarak, *Sejarah Peradaban Islam*, (Bandung:Pustaka Bani Quraisy, 2004), hal, 3.

¹⁰W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia...*,hal, 646.

¹¹Abuddin Nata, *Sejarah Sosial Intelektual Islam...*,hal.10.

Firman Allah SWT dalam surat *Yusuf*: ayat: 111

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ
وَلَكِن تَصَدِّقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى
وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

Artinya: Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al-Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman. (*Q.S. Yusuf ayat 111*).

Kebudayaan berasal dari kata Sansekerta yang merupakan bentuk jamak dari buddhi, yang berarti budi atau akal.¹² Dengan demikian, kebudayaan berarti hal-hal yang bersangkutan dengan akal.

Islam berasal dari bahasa Arab yaitu “*aslama-yuslimu-islaman*” yang artinya selamat.¹³ Menurut istilah, Islam adalah agama yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai nabi dan rasul terakhir untuk menjadi pedoman hidup seluruh manusia hingga akhir zaman.¹⁴

Dari uraian di atas yang dimaksud dengan Sejarah Kebudayaan Islam adalah asal-usul atau silsilah dari sesuatu yang dihasilkan dari

¹²Muhaimin, *Islam dalam Bingkai Budaya Lokal; Potret Dari Cirebon*, (Jakarta: Logos, 2001), hal. 22.

¹³Abuddin Nata, *Sejarah Sosial Intelektual Islam...*, hal. 23.

¹⁴Yatimin Abdullah, *Studi Islam Kontemporer*, (Jakarta: Amzah, 2016), hal. 16.

pemikiran atau akal budi kaum muslimin yang berhubungan dengan keyakinan, kejadian atau peristiwa masa lampau yang berbentuk hasil karya, karsa dan ciptaan umat Islam yang didasarkan kepada sumber nilai-nilai Islam.

B. Kompetensi Guru PAI dalam Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah program perencanaan yang disusun sebagai pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan silabus. Rencana pelaksanaan pembelajaran harus dilakukan guru sebelum mengajar. Persiapan di sini dapat diartikan tertulis maupun persiapan mental, situasi emosional yang ingin dibangun, lingkungan belajar yang produktif, termasuk meyakinkan pembelajar untuk mau terlibat secara penuh.

Merancang perencanaan pembelajaran berfungsi sebagai acuan atau pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran siswa berjalan secara optimal. Mulyasa menyatakan perencanaan pembelajaran perlu dilakukan untuk mengoordinasikan komponen pembelajaran yang terdiri dari kompetensi dasar, materi standar, indikator hasil belajar dan penilaian.¹⁵ Perencanaan pembelajaran yang harus dipersiapkan guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran adalah melaksanakan penyusunan

¹⁵Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hal. 20.

silabus, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, dan penyusunan penilaian hasil pembelajaran.¹⁶

Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) diharapkan dapat memacu kemampuan yang lebih baik dalam merancang segala perangkat pembelajaran. Proses belajar mengajar sudah harus direncanakan sebelum belajar dilakukan dalam kelas. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang meliputi kemampuan mendeskripsikan tujuan, kemampuan memilih materi, kemampuan menentukan sumber belajar/media/alat peraga pembelajaran, kemampuan menyusun menentukan perangkat penilaian, kemampuan menentukan teknik penilaian, dan kemampuan mengalokasikan waktu.¹⁷

Berdasarkan uraian di atas, merancang rencana program belajar mengajar merupakan proyeksi guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung, yang meliputi perumusan tujuan, penguraian deskripsi satuan bahasan, perancangan kegiatan belajar mengajar, pemilihan berbagai macam media dan sumber belajar, perencanaan penilaian dan penguasaan tujuan.

Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani,

¹⁶Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hal. 131.

¹⁷Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional, *Petunjuk Pelaksanaan Pembelajaran di Sekolah*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2004), hal. 12.

serta kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan.¹⁸ Dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) seorang guru juga dituntut objektif dalam menentukan semua perangkat pembelajaran, merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran adalah kewajiban seorang guru.

Guru Pendidikan Agama Islam dituntut lebih aktif dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) karena guru Pendidikan Agama Islam dihadapkan pada materi yang lebih konkrit dan terikat dengan semua teori yang ada. Setiap perangkat pembelajaran dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam harus diterapkan dengan metode yang lebih bervariasi karena materi SKI mempunyai eksistensi materi yang berbeda manakala melihat persepsi yang berkembang di masyarakat yang beranggapan bahwa pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam hanya mempelajari sejarah masa lampau yang tidak ada pengaruhnya di zaman sekarang ini sampai masa yang akan datang. Sejarah dikatakan mirip dengan novel, cerpen, roman atau mungkin dongeng pengantar tidur. Akibatnya Sejarah Kebudayaan Islam tidak menarik dan membosankan.

Menurut pendapat Sanjaya dalam buku yang ditulis oleh Sukmadinata, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik adalah yang dapat dilaksanakan secara optimal dalam kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik, karena kemampuan guru membuat RPP merupakan langkah awal yang harus dimiliki, dan sebagai muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan

¹⁸. Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hal. 154

dasar dan pemahaman yang mendalam tentang objek belajar dan situasi pembelajaran khususnya di dalam kelas dari awal guru masuk sampai akhir pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) melakukan perkiraan atau proyeksi mengenai seluruh kegiatan yang akan dilakukan oleh guru dan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan pembentukan kompetensi dan pencapaian tujuan pembelajaran.

Secara umum, ciri-ciri Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik adalah sebagai berikut:

1. Memuat aktivitas proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan oleh guru yang akan menjadi pengalaman belajar bagi siswa.
2. Langkah-langkah pembelajaran disusun secara sistematis agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.
3. Langkah-langkah pembelajaran disusun serinci mungkin, sehingga apabila RPP digunakan oleh guru lain (misalnya, ketika guru mata pelajaran tidak hadir), mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda.¹⁹

Sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik hendaknya mencakup semua unsur yang menjadi bagian dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) itu sendiri, menurut Mulyasa dalam bukunya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dijelaskan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); yang *pertama* harus dilakukan oleh guru adalah mengisi kolom identitas. Identitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terdiri dari: nama sekolah, mata pelajaran, kelas, semester, standar kompetensi,

¹⁹Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2008), hal. 28.

kompetensi dasar, indikator dan alokasi waktu. indentitas berada di atas SK, KD dan indikator.

Kedua, menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan yang telah ditentukan. Alokasi waktu diperhitungkan untuk pencapaian satu kompetensi dasar, dinyatakan dalam jam pelajaran dan banyaknya pertemuan (contoh: 2 x 40 menit). Karena itu, waktu untuk mencapai suatu kompetensi dasar dapat diperhitungkan dalam satu atau beberapa kali pertemuan tergantung pada karakteristik kompetensi dasarnya.

Ketiga, menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator yang akan digunakan yang terdapat di dalam silabus yang telah disusun.²⁰ Dalam hal ini standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator adalah suatu alur pikir yang saling terkait tidak dapat dipisahkan. Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, satuan pendidikan dan potensi.

Keempat, merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator yang telah ditentukan. Selanjutnya Mulyasa menambahkan Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh serta jelas pencapaiannya.²¹

²⁰Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan...*,hal. 22-23.

²¹Mulyasa, *Implementasi KTSP (Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah)*, (Jakarta: Bumi Aksara: 2009), hal.157.

Kelima, mengidentifikasi materi standar berdasarkan materi pokok/pembelajaran yang terdapat dalam silabus. Materi standar uraian dari materi pokok/pembelajaran. Materi pembelajaran adalah materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan indikator. Materi dikutip dari materi pokok tersebut kemudian dikembangkan menjadi beberapa uraian materi.

Keenam, menentukan metode pembelajaran yang digunakan. Dalam persoalan metode Mulyasa berpendapat harus ada koordinasi antar komponen pelaksana program di sekolah terutama apabila pembelajaran dilaksanakan secara tim (*team teaching*) atau *moving class*. Metode dapat diartikan benar-benar sebagai metode, tetapi dapat pula diartikan sebagai model atau pendekatan pembelajaran, tergantung pada karakteristik pendekatan atau strategi yang dipilih. Metode yang digunakan, misalnya: ceramah, inquiri, observasi, tanya jawab, dan seterusnya.

Ketujuh, merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan inti dan kegiatan akhir. Untuk mencapai suatu kompetensi dasar harus dicantumkan langkah-langkah kegiatan setiap pertemuan. Pada dasarnya, langkah-langkah kegiatan memuat unsur kegiatan pendahuluan atau pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.²²

1. Langkah-langkah standar yang harus dipenuhi pada setiap unsur kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:
 - a. Kegiatan Pendahuluan
 - 1) Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran

²²Mulyasa, *Implementasi KTSP...*, hal. 158.

- 2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari
 - 3) Guru mengabsen kehadiran siswa
 - 4) Mengantarkan siswa kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran.
2. Kegiatan Inti
- a. Mengamati: dalam kegiatan mengamati, guru memberi kesempatan seluas-luasnya pada siswa untuk membaca, mendengar, menyimak, melihat, merasa, dan meraba.
 - b. Menanya: dalam kegiatan menanya guru mendorong siswa untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, atau dibaca. Bagi siswa yang belum mampu mengajukan pertanyaan guru membimbing agar siswa mampu melakukannya secara mandiri.
 - c. Mengumpulkan informasi/eksperimen: setelah melakukan kegiatan menanya, siswa menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber belajar.
 - d. Mengasosiasi/menalar: Berdasarkan berbagai informasi yang diperoleh, siswa dapat menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi, dan mengambil berbagai kesimpulan.
 - e. Berkomunikasi: Kegiatan berikutnya adalah menuliskan atau menceritakan/mempresentasikan hasil dari kegiatan yang telah dilakukan oleh siswa. Hasil tersebut disampaikan

di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar siswa atau kelompok siswa tersebut.²³

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama siswa atau siswa sendiri:

- a. Membuat rangkuman/simpulan hasil kegiatan
- b. Melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
- c. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- d. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedial
- e. Memberi tugas baik tugas individu maupun kelompok
- f. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Kedelapan: menentukan sumber belajar yang digunakan, pemilihan sumber belajar mengacu pada perumusan yang ada dalam silabus yang dikembangkan oleh satuan pendidikan. Sumber belajar mencakup sumber rujukan, lingkungan, media, narasumber (tenaga ahli, seperti bidang, lurah, dan polisi), alat, dan bahan. Sumber belajar dituliskan secara lebih operasional. Misalnya, sumber belajar dalam silabus dituliskan buku referensi, dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

²³Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran....*,hal. 39.

(RPP) harus dicantumkan judul buku teks tersebut, pengarang, dan halaman yang dipacu.²⁴

Kesembilan: menyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal dan penskoran. Penilaian dijabarkan atas teknik penilaian, bentuk instrumen, dan instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data. Apabila penilaian menggunakan teknik tes tertulis uraian, tes untuk kerja, dan tugas rumah yang berupa proyek harus disertai penilaian. Penilaian merupakan bagian akhir dari sebuah perangkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk satu pertemuan. Bentuk penilaian beragam sesuai dengan materi dan indikator yang ada.

Dapat disimpulkan bahwa dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) perlu disadari oleh guru, bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang benar akan berdampak pada penulisan materi ajar. Sebab materi ajar pada buku pegangan siswa dan LKS (yang dijual bebas selama ini) belum tentu sesuai dengan rencana pembelajaran yang disusun oleh guru. Sehingga Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun sendiri oleh guru, maka akan timbul dorongan pada diri guru untuk menyiapkan fasilitas pembelajaran untuk memudahkan siswa untuk belajar, ide-ide kreatif yang bertujuan membelajarkan siswa akan berdampak pada peningkatan efektivitas pembelajaran.²⁵

²⁴Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.104.

²⁵Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*,...hal. 239.

C. Kompetensi Guru PAI dalam Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas merupakan salah satu tugas utama guru. Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan kecenderungan siswa lebih bersifat positif sehingga mereka lebih banyak menunggu sajian guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan keterampilan atau sikap yang mereka butuhkan.

Kemampuan melaksanakan pembelajaran, dengan indikator antara lain; (a) Mampu menerapkan ketrampilan dasar mengajar, seperti membuka pelajaran, menjelaskan, pola variasi, bertanya, memberi penguatan, dan menutup pelajaran. (b) mampu menerapkan berbagai jenis pendekatan, strategi, metode pembelajaran, seperti aktif learning. (c) mampu menguasai kelas, seperti mengaktifkan peserta didik dalam bertanya, mampu menjawab dan mengarahkan pertanyaan siswa, kerja kelompok, kerja mandiri, dan lainnya. (d) mampu mengukur tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Sebagai guru berarti harus menguasai bahan sebelum dimulainya proses belajar mengajar. Bila guru tidak menguasai bahan pengajaran maka akan menemui kesulitan dalam mengelola interaksi belajar mengajar. Di dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi berupa komunikasi antara guru dan siswa, peran penting dalam proses belajar

mengajar guru menjadi penyampaian pesan-pesan (bahan pelajaran) yang harus diberikan kepada siswa.²⁶

Suatu bahan yang akan disampaikan kepada murid tentunya gagasan tersebut telah ada dan sudah dipahami dalam alam pikiran guru tersebut. Kegiatan pertama adalah merancang apa-apa yang akan disajikan dan selanjutnya mengungkapkan apa yang telah dirancang, karena belajar itu dapat berjalan kurang berhasil apabila:

1. Tidak memiliki tujuan mengajar dan bahan ajar yang pasti, bahkan guru tersebut memiliki tujuan mengajar dan bahan ajar yang pasti, bahkan guru tersebut juga tidak mengetahui akan mengajar apa, menyampaikan apa dan sebagainya.
2. Tidak mampu berpikir secara logis terhadap apa yang akan dibicarakannya.
3. Tidak mampu melakukan analisis.
4. Tidak ada konsep yang akan dijabarkan, sehingga apa yang di berikan atau disampaikan menjadi kacau balau
5. Berbicara tidak jelas, menonton dan membentak-bentak
6. Kalimatnya panjang-panjang dan bertele-tele
7. Sering salah bicara, salah menyusun kalimat
8. Tidak mampu menekankan hal-hal yang penting.²⁷

Proses belajar mengajar tidak pernah terbentuk begitu saja, tanpa adanya pengaturan dan pemecahan sesama. Pengaturan dan pemecahan

²⁶Mursell, S. Nasution, *Mengajar dengan Sukses (Successful Teaching)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 10.

²⁷Gorky Sembiring, *Menjadi Guru Sejati*, (Yogyakarta, Best Publisher, 2009), hal. 39.

masalah ini harus diarahkan pada partisipasi siswa serta dapat menimbulkan minat belajar siswa.

Menjadi guru kreatif tidaklah terbentuk secara tiba-tiba, melainkan lahir dari proses pergumulan dengan ruang dan waktu seiring pengalaman yang dilaluinya. Guru yang kreatif artinya guru yang memiliki daya cipta, misalnya dalam menyiapkan metode, perangkat, media, dan muatan materi pembelajaran. Dari kreatifitas guru tersebut akan menular pada siswa secara jangka pendek maupun panjang. Karena siswa sadar atau tidak cenderung belajar dari aktifitas dan kreatifitas gurunya dalam proses pembelajaran. Kegiatan belajar yang kreatif dapat merangsang semangat dan rasa penasaran siswa untuk belajar.

Guru perlu membuat keterbukaan komunikasi dengan siswanya. Sebelum pelajaran dimulai pada tahun ajaran baru, seyogyanya guru melakukan kontrak belajar dengan siswa. Guru posisikan cara pandang bersama terhadap aktifitas di kelas sebagai relasi, dan komunikasi di kelas adalah saling belajar. Kontrak belajar ini meliputi kenalan, arah harapan dan pendapat atas pelajaran, serta membangun kesepakatan dan kesepahaman kolektif antara guru dan siswa.

Membangun kreatifitas guru membutuhkan proses, ia tidaklah lahir tiba-tiba tanpa adanya proses yang mengawalinya:

1. Belajar dari pengalaman mengajar.
2. Rasa cinta dan kasih sayang yang mendalam terhadap murid-muridnya agar mereka menjadi manusia ideal di masa yang akan datang.
3. Adanya tanggung jawab terhadap tugasnya

4. Guru giat belajar untuk meningkatkan kualitas pengetahuan kepribadian dan keterampilannya yang berhubungan dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru.²⁸

Dengan diberikannya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuka ruang yang cukup luas bagi guru untuk melakukan penafsiran dan pengayaan materi, meskipun yang membuat soal semester tetap bukan dirinya sendiri. Ruang kreatifitas guru perlu dirangsang dan difasilitasi oleh pihak manajemen sekolah dan pemerintah. Dalam hal-hal tertentu, kreatifitas memerlukan bahan yang sedikit banyak membutuhkan dana. Pihak sekolah atau pemerintah perlu menyediakan dana dan penghargaan bagi guru-guru yang kreatif. Guru kreatif akan melahirkan siswa yang cerdas. Guru kreatif dan cerdas perlu banyak dilahirkan dengan penciptaan sistem, situasi dan kondisi yang merangsang pertumbuhan dan perkembangan guru yang kreatif dan cerdas.

Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Peningkatan efisiensi diperoleh melalui kelenturan pengelolaan sekolah, peningkatan profesionalisme guru, adanya hadiah dan hukuman sebagai kontrol serta hal lain yang dapat menumbuh kembangkan suasana kondusif. Pemerataan pendidikan tampak pada tumbuhnya partisipasi masyarakat

²⁸Saleh, Abdul Rahman, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (Jakarta: PT. Kemawindu Pancaperkasa, 2000), hal. 135.

terutama yang mampu dan peduli, sementara yang kurang mampu akan menjadi tanggung jawab pemerintah.²⁹

D. Kompetensi Guru PAI dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran

Kegiatan akhir dalam kompetensi pedagogik adalah kegiatan evaluasi. Evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan, sertifikasi dan penilaian program.

Menyelenggarakan evaluasi proses dan hasil belajar merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dikuasai oleh setiap guru. Fungsi evaluasi di dalam pendidikan tidak dapat dilepaskan dari tujuan evaluasi itu sendiri. Di dalam batasan tentang evaluasi pendidikan yang telah dikemukakan tersirat bahwa tujuan evaluasi pendidikan adalah untuk mendapat data pembuktian yang akan menunjukkan sampai di mana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikuler. Di samping itu, juga dapat digunakan oleh guru-guru dan para pengawas pendidikan untuk mengukur atau menilai sampai di mana keefektifan pengalaman-pengalaman mengajar, kegiatan-kegiatan belajar, dan metode-metode mengajar yang digunakan. Dengan demikian, dapat dikatakan betapa penting peranan dan fungsi evaluasi itu dalam proses belajar mengajar.³⁰

²⁹Saleh, Abdul Rahman, *Pendidikan Agama dan Keagamaan...*, hal.78.

³⁰Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 5.

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Mulyasa menjelaskan bahwa sebagai suatu proses penilaian dilaksanakan dengan prinsip-prinsip dan dengan teknik yang sesuai. Teknik apapun yang dipilih, penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas, meliputi tiga tahap yaitu; persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.³¹

Melakukan evaluasi tentang hasil pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kepada murid-murid dapat berlangsung secara tertulis atau lisan, pada periode waktu-waktu tertentu dan yang bersifat rutin sehari-hari pula. Mengenai pelajaran SKI ini ada lebih baik para guru mengevaluasinya secara harian karena hal demikian lebih obyektif, efektif dan membawa kepada kepribadian anak, di samping evaluasi secara periode yang memang wajar dilakukan pada waktu-waktu yang tepat.

Penilaian yang dilakukan dalam implementasi kurikulum 2013 adalah penilaian otentik (*authentic assessment*), yaitu pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, ketrampilan dan pengetahuan. Penilaian otentik memiliki relevansi yang kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Penilaian tersebut mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, dan mencoba. Penilaian otentik juga

³¹Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hal. 23-24.

menekankan kemampuan peserta didik untuk mendemonstrasikan pengetahuan yang dimiliki secara nyata dan bermakna.³²

Kegiatan penilaian tidak sekedar menanyakan pengetahuan, melainkan kinerja secara nyata dari pengetahuan yang telah dikuasai sehingga penilaian otentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran. Penilaian ini bertujuan untuk mengukur berbagai keterampilan dalam berbagai konteks yang mencerminkan situasi di dunia nyata di mana keterampilan-keterampilan tersebut digunakan. Penilaian otentik dalam implementasi kurikulum 2013 mengacu kepada standar penilaian yang terdiri dari:

1. Penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik
2. Pengetahuan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan
3. Keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio.³³

Melakukan tindakan reflektif merupakan kelanjutan dari proses evaluasi sebagai akhir proses pembelajaran. Reflektif dapat dipahami sebagai tindakan introspeksi dan *me-review* proses belajar mengajar yang telah dilakukan dan berakhir dengan memunculkan perubahan-perubahan baik pada tataran paradigma pendidikan, konsep pendidikan,

³²Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hal. 51.

³³Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Sainifik...*, hal. 114-115.

strategi dan pendekatan yang lebih edukatif dilaksanakan di dunia pendidikan, perubahan paradigma kurikulum, dan lainnya.³⁴

Pada dasarnya evaluasi hasil belajar bertujuan untuk mengetahui tercapai tidaknya kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Dengan kompetensi dasar dapat diketahui tingkat penguasaan materi standar oleh peserta didik, baik yang menyangkut aspek intelektual, sosial, emosional, spiritual, kreativitas, dan moral.

E. Tujuan dan Manfaat Mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah kebudayaan Islam menyajikan pengetahuan mengenai berbagai corak kehidupan umat Islam dengan segala permasalahannya. Adapun tujuan mempelajari sejarah kebudayaan Islam, antara lain:

- a. Untuk mengetahui lintas peristiwa, waktu dan kejadian yang berhubungan dengan kebudayaan Islam.
- b. Untuk mengetahui tempat-tempat bersejarah dan para tokoh yang berjasa dalam perkembangan Islam
- c. Untuk memahami bentuk peninggalan bersejarah dalam kebudayaan Islam dari satu periode ke periode berikutnya.
- d. Mengambil i'tibar, nilai dan makna yang terdapat dalam sejarah.
- e. Untuk membentuk watak dan kepribadian umat. Sebab, dengan mempelajari sejarah kebudayaan Islam generasi muda akan mendapatkan pelajaran yang sangat berharga dari perjalanan suatu tokoh atau generasi terdahulu.

³⁴Janawi, *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 67.

- f. Mengamalkan ajaran Islam berdasarkan cermatan atas fakta sejarah yang ada.³⁵

Manfaat yang dapat diambil dari mempelajari sejarah kebudayaan Islam, antara lain:

- a. Mengambil hikmah setiap kejadian di masa lampau untuk menambah ketakwaan kepada Allah SWT
- b. Mengambil pelajaran dari sejarah sebagai bahan pertimbangan ketika hendak membuat keputusan suatu hal
- c. Mencari upaya antisipasi agar kekeliruan pada masa lalu tidak terjadi lagi pada masa yang akan datang
- d. Dapat memahami dan meneladani kisah-kisah yang baik pada zaman dahulu
- e. Menumbuhkan rasa cinta kepada kebudayaan Islam yang merupakan buah karya kaum muslimin masa lalu
- f. Memahami berbagai hasil pemikiran dan hasil karya para ulama untuk diteladani dalam kehidupan sehari-hari.³⁶

Dengan beragamnya tujuan dan manfaat yang ditetapkan, sudah seharusnya pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di sekolah merupakan suatu kegiatan yang disenangi dan bermakna bagi peserta didik. Karena dalam proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang di dalamnya terjadi proses siswa belajar dan guru mengajar dalam konteks interaktif, dan terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa,

³⁵Moh. Ali, *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*, (Yogyakarta: Yayasan Bintang Budaya, 2000), hal. 17.

³⁶Moh. Ali, *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia....*, hal. 18.

sehingga terdapat perubahan dalam diri siswa baik perubahan pada tingkat pengetahuan, pemahaman dan keterampilan atau sikap.³⁷

Di antara tujuan dan manfaat di atas dapat disimpulkan bahwa Sejarah Kebudayaan Islam merupakan ilmu pengetahuan yang amat penting dipelajari terlebih untuk umat Islam, dalam hasil karya dan peninggalan serta perjuangan dan kisahnya memang dapat diambil banyak ibrah dari Sejarah Kebudayaan Islam tersebut. Begitu istimewa dan begitu beratnya perjuangan para tokoh-tokoh umat terdahulu untuk membangkitkan dan mengangkat Islam sampai pada masa kejayaan yang masih terasa hingga saat ini.

³⁷Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Bumi Aksara, 2001), hal. 48.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian mengenai kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran SKI di MAN 3 Aceh Selatan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, karena penelitian yang dilakukan mengenai perilaku guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, perilaku guru di saat pelaksanaan pembelajaran dan perilaku guru di saat melaksanakan penilaian. Data-data tersebut diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara disertai dokumen yang mendukung penelitian tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.¹ Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.²

¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), hal. 60.

²Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 26.

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Kehadiran peneliti di lapangan terjadi pada saat observasi dan wawancara. Untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya peneliti terjun langsung ke lapangan.

Dalam penelitian kualitatif ini kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan guna memperoleh data sebanyak mungkin dan mencari keabsahan dari data yang diperoleh.³

C. Lokasi Penelitian

MAN 3 Aceh Selatan merupakan salah satu lembaga formal yang didirikan di daerah Simpang Tiga Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan. MAN 3 Aceh Selatan ini yang menjadi objek penelitian dalam penyelesaian skripsi ini.

D. Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MAN 3 Aceh Selatan yang beralamat di Jln. Tapaktuan-Blang Pidie, gampong Simpang Tiga Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah guru SKI berjumlah 1 orang yang akan diteliti. Penelitian ini dilaksanakan bulan Agustus 2017. Penulis memerlukan waktu selama 4 minggu untuk melaksanakan kegiatan penelitian.

E. Prosedur Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab. Tanpa wawancara, peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat

³Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 117.

diperoleh dengan jalan bertanya langsung.⁴ Adapun wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur, dimana di dalam metode ini menggunakan daftar pertanyaan yang akan digunakan waktu wawancara.

Dalam hal ini, penulis melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru SKI yang mengajar di sekolah MAN 3 Aceh Selatan, untuk mengetahui berbagai macam faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru SKI di MAN 3 Aceh Selatan.

2. Observasi

Dalam penelitian ini, teknik observasi digunakan untuk memperkuat data, terutama untuk mengetahui kompetensi pedagogik yang dimiliki guru SKI pada saat melaksanakan pembelajaran SKI di MAN 3 Aceh Selatan. Jadi hasil observasi ini sekaligus untuk mengkonfirmasi data yang telah terkumpul melalui wawancara dengan kenyataannya yang ada di sekolah, sehingga penelitian memperoleh gambaran yang lebih jelas. Dengan demikian hasil observasi ini sekaligus untuk mengkonfirmasi data yang telah terkumpul melalui wawancara dengan kenyataannya yang ada di sekolah, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih jelas.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan melakukan pengumpulan data dari sekolah tentang: (1) kompetensi pedagogik guru SKI di MAN 3 Aceh Selatan dalam merancang perangkat pembelajaran, (2) kompetensi pedagogik guru SKI di MAN 3 Aceh Selatan dalam

⁴Singarimbun, Masri dan Efendi Sofwan, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3S, 2000), hal. 35.

melaksanakan pembelajaran, (3) kompetensi pedagogik guru SKI di MAN 3 Aceh Selatan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁵

Dokumentasi yaitu teknik untuk mengumpulkan dokumen-dokumen yang dibutuhkan dari MAN 3 Aceh Selatan, berupafoto kegiatan pembelajaran, jumlah seluruh guru di MAN 3 Aceh Selatan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) PAI, sarana dan prasarana dan luas sekolah.

F. Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses yang dilakukan melalui pencatatan, penyusunan, pengelolaan, dan penafsiran serta menghubungkan makna data yang ada kaitannya dengan masalah penelitian.⁶ Dalam pembahasan ini, penulis mengumpulkan data atau informasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian data tersebut dibahas dengan penuh objektivitas (apa adanya). Analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan baik selama proses pengumpulan data maupun setelah pengumpulan data melalui tahap-tahap analisis, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 35.

⁶Nana Sudjana, Awal Kusumah, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*, (Bandung:, Sinar Baru Algesindo, 2000), hal. 89.

Setelah data terkumpul dilakukan pemilahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk kategori memperoleh kesimpulan. Analisis data kualitatif yaitu analisis data yang diperoleh berbentuk kalimat-kalimat dan aktivitas-aktivitas siswa dan guru.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*).⁷ Derajat kepercayaan keabsahan data dapat diadakan pengecekan dengan teknik sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamatan yang dimaksud adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari. Ketekunan pengamatan ini dilaksanakan peneliti dengan cara:
 - a. Mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam terhadap pembelajaran SKI di MAN 3 Aceh Selatan.
 - b. Menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik, sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami.
2. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data

⁷Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 171

itu.⁸ Dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah:

1. Tahap pra-lapangan, yang meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan yang menyangkut persoalan etika penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta mengumpulkan data
3. Tahap analisis data, yang meliputi: analisis selama dan setelah pengumpulan data
4. Tahap penulisan hasil laporan penelitian

⁸Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 178

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Lokasi penelitian adalah MAN 3 Aceh Selatan. Untuk mengetahui lebih jelas kondisi lokasi penelitian maka perlu dijelaskan secara terklasifikasi mengenai letak geografis, keadaan sekolah dan hal-hal lain yang berhubungan dengan MAN 3 Aceh Selatan.

1. Identitas Sekolah MAN 3 Aceh Selatan.

1. Nama Madrasah	:MAN 3 Aceh Selatan
2. Tempat	:Simpang Tiga Kec. Sawang Kab. Aceh Selatan
3. SK. Pendirian Madrasah	:No. 103 Tgl. 05 Maret 1999
4. Nomor dan tanggal SK Penegerian	:No. 71 Tgl. 22 Maret 1999
5. Nomor dan tanggal Akreditasi	Ma.002308. Tgl.10 Desember 2007
6. Nomor Statistik Madrasah (NSM)	:131111010003
7. NPSN	:10113662
8. NPWP	:02.552.583.3.3-106.000.
9. Tahun Akreditasi	:2012
10. Alamat Madrasah/Telp/Kode Pos	:Simpang Tiga/ 23753
11. Kode Saker	:614638
12. Provinsi	:Aceh
13. Kabupaten	:Aceh Selatan
14. Kecamatan	:Sawang
15. GedungSendiri/ Menumpang	:GedungSendiri
16. Permanen/ Semi Permanen	:Permanen
18. Jumlah Ruang/lokal belajar	:8Ruang
19. Jumlah Jam pelajaran seminggu	:408 Seminggu ¹

Sumber: Dokumen Di MAN 3 Aceh Selatan, Tahun 2017

¹Dokumentasi MAN Sawang Sekarang Menjadi MAN 3 Aceh Selatan, Tahun 2017.

2. Letak Geografis

Adapun batas-batas wilayahnya sebagai berikut:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan gunung dan sungai
- b. Sebelah timur berbatasan dengan jalan raya
- c. Sebelah utara berbatasan dengan desa Mutiara
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan MTsN Sawang

3. Keadaan Sekolah

Tabel 3.1: Jumlah guru dan karyawan: 45 orang

Guru Tetap	13 orang
Guru tidak tetap	22 orang
Pegawai Tata Usaha Tetap	2 orang
Pegawai Tata Usaha Tidak Tetap	3 orang
Pesuruh Tetap	0 orang
Pesuruh Tidak Tetap	1 orang
Pegawai Pustaka Tetap	2 orang
Pegawai Pustaka Tidak Tetap	2 orang
Jumlah	45 orang

Sumber: Dokumen di MAN 3 Aceh Selatan Tahun 2017

Tabel 3.2: Jumlah siswa seluruhnya: 166 orang

Perincian kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
III- Inti	13 orang	13 orang	26 orang
III-IPA	8 orang	18 orang	26 orang
III- IPS	18 orang	5 orang	23 orang
II- Inti	7 orang	8 orang	15 orang
II-IPA	9 orang	13 orang	22 orang
II-IPS	15 orang	8 orang	23 orang
I-IPA	9 orang	5 orang	14 orang
I-IPS	11 orang	6 orang	17 orang
Jumlah	90 orang	76 orang	166 orang

Sumber: Dokumen di MAN 3 Aceh Selatan Tahun 2017

4. Fasilitas Sekolah/Sarana dan Prasarana

Tabel 3.3: Keadaan fisik sekolah

Luas Tanah	3725 m ²
Luas Terpakai	1.999 m ²

Sumber: Dokumen Di MAN 3 Aceh Selatan Tahun 2017

Tabel 3.4: Bangunan lain yang ada

No	Ruang	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kelas	8	Memadai
2	Ruang Kesenian	-	-
3	Ruang Laboratorium Komputer	1	Memadai
4	Ruang Perpustakaan	1	Memadai
5	Mushalla	1	Memadai
6	Ruang Wakil kepala Sekolah	1	Memadai
7	Ruang Bimbingan dan Penyuluhan	-	-
8	Ruang OSIM	1	Tidak Memadai
9	Ruang Kantin	2	Memadai
10	Ruang Kepala Sekolah	1	Memadai
11	Ruang TU	2	Memadai
12	Ruang Dewan Guru	1	Memadai
13	Ruang Serba Guna/Aula	1	Tidak Memadai
14	Toilet Guru	2	Memadai
15	Toilet Siswa	2	Memadai

Sumber: Dokumen di MAN 3 Aceh Selatan Tahun 2017

B. Kompetensi Guru PAI dalam Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pada Pembelajaran SKI di MAN 3 Aceh Selatan

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. Rencana pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan pada setiap awal tahun pelajaran dengan maksud agar rencana pelaksanaan pembelajaran telah tersedia terlebih dahulu dalam setiap awal pelaksanaan pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 3 Aceh Selatan diketahui bahwa persiapan yang dilakukan untuk merancang rencana pelaksanaan pembelajaran yakni kerangka kurikulum, buku-buku acuan, buku guru, buku siswa, Al-qur'an terjemahan, dan bahan-bahan yang terkait dengan materi yang diajarkan.² Hasil wawancara dengan Kepala sekolah bahwa kendala-kendala yang dihadapi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran yakni menyangkut dengan penyusunan silabus masih kurang bagus atau kurang tepat.³

Adapun kompetensi guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 3 Aceh Selatan mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam menyesuaikan rumusan indikator dengan KD dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

²Hasil Wawancara Dengan Bapak Nazaruddin (Guru Sejarah Kebudayaan Islam), Di MAN 3 Aceh Selatan, Pada Tanggal 16 Agustus 2017.

³Hasil Wawancara Dengan Bapak Zainal (Kepala Sekolah), Di MAN 3 Aceh Selatan, Pada Tanggal 23 Agustus 2017.

Tabel 3.5: Kesesuaian rumusan indikator dengan KD

Komponen	Nilai	Yang Diamati
Kesesuaian rumusan indikator dengan KD	✓	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak sesuai 2. Sebagian kecil sesuai 3. Sebagian besar sesuai 4. Seluruhnya sesuai

Dari tabel di atas dapat diketahui, guru Sejarah Kebudayaan Islam telah menyesuaikan rumusan indikator yang seluruhnya sesuai dengan kompetensi dasar di dalam RPP. Dengan demikian, kesesuaian rumusan indikator dengan kompetensi dasar telah disesuaikan oleh guru sejarah kebudayaan Islam secara umum di MAN 3 Aceh Selatan.

Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru di MAN 3 Aceh Selatan dalam menyiapkan keragaman sumber belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6: keragaman sumber belajar

Komponen	Nilai	Yang Diamati
Keragaman sumber belajar	✓	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hanya 1 sumber pembelajar 2. Ada 2 sumber pembelajar yang digunakan 3. Ada 3 sumber pembelajar yang digunakan 4. Ada 4 atau lebih sumber pembelajaran

Melalui tabel di atas dapat diketahui, guru Sejarah Kebudayaan Islam mencantumkan 5 sumber belajar. Adapun sumber belajar tersebut sebagaimana yang tertulis di dalam RPP yakni guru Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan ensiklopedia Islam, internet, buku paket Sejarah Kebudayaan Islam, LKS Sejarah Kebudayaan Islam, dan

Al-Qur'an terjemahan. Dengan demikian keragaman sumber belajar yang digunakan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 3 Aceh Selatan sebanyak 5 sumber belajar.

Dari hasil wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam, diketahui bahwa hanya tiga sumber belajar yang sering digunakan di saat proses belajar mengajar yaitu Al-qur'an terjemahan, 2 buku paket buku siswa dan buku guru.⁴

Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 3 Aceh Selatan dalam menyiapkan keragaman alat/media pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel: 3.7 keragaman alat/media pembelajaran

Komponen	Nilai	Yang Diamati
Keragaman alat media pembelajaran	✓	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak menggunakan media pembelajaran 2. Ada 1 media pembelajaran 3. Ada 2 media pembelajaran 4. Ada 3 atau lebih media pembelajaran yang digunakan

Dari tabel di atas dapat diketahui, guru Sejarah Kebudayaan Islam hanya menggunakan dua media pembelajaran, dalam hal ini adalah papan tulis sebagai media untuk menuliskan pembelajaran dan kertas plano. Dengan demikian, sangat sedikit keragaman alat/media pembelajaran digunakan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 3

⁴Hasil Wawancara Dengan Bapak Nazaruddin (Guru Sejarah Kebudayaan Islam), Di MAN 3 Aceh Selatan, Pada Tanggal 16 Agustus 2017.

Aceh Selatan. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 3 Aceh Selatan.⁵

Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 3 Aceh Selatan dalam penggunaan metode pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3.8: Penggunaan metode pembelajaran

Komponen	Nilai	Yang Diamati
Penggunaan metode Pembelajaran	✓	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak terampil dan tidak sesuai dengan kompetensi yang dipelajarkan 2. Tidak terampil namun sesuai dengan kompetensi yang dipelajarkan 3. Kurang terampil, namun sesuai dengan kompetensi yang dipelajarkan 4. Terampil dan sesuai dengan kompetensi yang dipelajarkan

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam hal penggunaan metode pembelajaran kurang terampil namun sesuai dengan kompetensi yang dipelajari.

Dari hasil wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam menyebutkan bahwa metode yang sering digunakan guru dalam menunjang proses pembelajaran adalah metode ceramah, diskusi, dan

⁵Dari Hasil Wawancara Dengan Bapak Nazaruddin (Guru Sejarah Kebudayaan Islam), Di MAN 3 Aceh Selatan, Pada Tanggal 16 Agustus 2017.

tanya jawab, meskipun kurang terampil menggunakan berbagai macam metode namun telah sesuai dengan kompetensi yang dipelajari.⁶

C. Kompetensi Guru PAI dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pada Pembelajaran SKI Di MAN 3 Aceh Selatan

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, di mana dalam proses tersebut terkandung multiperan dari guru.

Peran guru meliputi banyak hal yaitu, guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencana pembelajaran, supervisor, motivator, dan sebagai evaluator.

Adapun kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 3 Aceh Selatan, sebagaimana yang diamati oleh peneliti akan diuraikan sebagai berikut.

Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 3 Aceh Selatan dalam mempersiapkan siswa untuk belajar, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.9: Mempersiapkan siswa untuk belajar

Komponen	Nilai	Yang Diamati
Mempersiapkan siswa untuk belajar		<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak mempersiapkan, langsung kepelajaran 2. Mempersiapkan, sebagian besar siswa belum terkondisi untuk belajar

⁶Hasil Wawancara Dengan Bapak Nazaruddin (Guru Sejarah Kebudayaan Islam), Di MAN 3 Aceh Selatan, Pada Tanggal 16 Agustus 2017.

	✓	<p>3. Mempersiapkan, namun masih ada sebagian kecil siswa yang belum terkondisikan untuk belajar</p> <p>4. Mempersiapkan dan seluruh siswa sudah terkondisi untuk belajar</p>
--	---	---

Dalam tabel di atas dapat diketahui, bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam telah mempersiapkan siswa untuk belajar namun masih ada sebagian kecil siswa yang belum terkondisikan untuk belajar. Dengan artian belum seluruhnya siswa terkondisi untuk belajar.

Dari hasil wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam mengenai kendala-kendala dalam meningkatkan kompetensi guru Sejarah Kebudayaan Islam mengatakan bahwa para siswa sangat kesulitan karena siswa kebanyakan tidak serius mengikuti pembelajaran dikarenakan jadwalnya siang juga merupakan suatu kesulitan karena siswa sudah lelah dengan mengikuti pelajaran sebelumnya sehingga kekurangan konsentrasi juga diakibatkan oleh cuaca panas dan rasa lapar. Selain itu rata-rata inteligensi siswa kurang sehingga sebagian dari mereka sulit menerima pelajaran, akan tetapi siswa senang dengan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam karena berguna bagi mereka.⁷

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, bahwa faktor yang mempengaruhi kompetensi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam mengelola pembelajaran yakni faktor pertama ada siswa-siswa yang kurang respek dengan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam atau dengan gurunya jadi itulah selalu dibimbing guru Sejarah Kebudayaan

⁷Dari Hasil Wawancara Dengan Bapak Nazaruddin (Guru Sejarah Kebudayaan Islam), Di MAN 3 Aceh Selatan, Pada Tanggal 16 Agustus 2017.

Islam supaya menyesuaikan dengan keadaan siswa dan mata pelajaran yang dia pegang, terutama pada jam-jam menjelang siang siswa kadang-kadang minatnya sudah sedikit menurun sehingga harus diupayakan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam untuk memberikan langkah dan teknik pembelajaran yang bagus supaya siswa menarik dalam pembelajaran.⁸

Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 3 Aceh Selatan dalam keterampilan mengaitkan pengalaman anak dengan materi inti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.10: Kegiatan Awal

Komponen	Nilai	Yang Diamati
Kegiatan Awal	✓	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hanya menuliskan apersepsi/motivasi 2. Tidak mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman awal anak didik 3. Mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman awal anak didik 4. Mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman awal anak didik dan konstekstual.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, guru sudah baik dalam melakukan proses kegiatan belajar mengajar. Pada kegiatan awal, guru telah mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman awal anak.

⁸Dari Hasil Wawancara Dengan Bapak Zainal (Kepala Sekolah), Di MAN 3 Aceh Selatan, Pada Tanggal 23 Agustus 2017.

Sebelum memulai pembelajaran, guru terlebih dahulu memberikan arahan tentang materi yang akan dipelajari. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 3 Aceh Selatan.⁹

Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 3 Aceh Selatan dalam melaksanakan kegiatan inti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.11: Kegiatan Inti

Komponen	Nilai	Yang Diamati
Kegiatan Inti	✓	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum melibatkan anak didik secara aktif 2. Sudah melibatkan anak didik, tetapi masih didominasi sama guru 3. Sudah melibatkan anak didik secara aktif, dan ada evaluasi dan tugas 4. Sudah melibatkan anak didik secara aktif, guru sebagai fasilitator dan mencerminkan kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi

Melalui tabel di atas dapat diketahui, bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam kegiatan inti guru sudah melibatkan anak didik, tetapi masih didominasi sama guru, baru anak didik menjadi aktif.

⁹Dari Hasil Wawancara Dengan Bapak Nazaruddin (Guru Sejarah Kebudayaan Islam), Di MAN 3 Aceh Selatan, Pada Tanggal 16 Agustus 2017

Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru di MAN 3 Aceh Selatan dalam keterampilan mengaitkan pengalaman anak dengan materi inti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.12: Keterampilan mengaitkan pengalaman anak dengan materi inti

Komponen	Nilai	Yang Diamati
Keterampilan mengaitkan pengalaman anak dengan materi inti	✓	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak mengaitkan 2. Mengaitkan pengalaman anak, namun tidak sesuai dengan materi 3. Mengaitkan pengalaman anak sesuai dengan materi, namun tidak lugas 4. Mengaitkan pengalaman anak sesuai dengan materi inti dan lugas

Melalui tabel di atas dapat diketahui, bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam keterampilan mengaitkan pengalaman anak dengan materi inti, guru telah mengaitkan pengalaman anak sesuai dengan materi inti dan lugas.

Dari hasil wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam, diketahui bahwa mengaitkan pengalaman anak dengan materi inti merupakan suatu proses belajar mengajar yang dapat mempermudah siswa-siswa untuk mengingat pembelajaran.¹⁰

Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 3 Aceh Selatan dalam menguasai materi pembelajaran dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

¹⁰Dari Hasil Wawancara Dengan Bapak Nazaruddin (Guru Sejarah Kebudayaan Islam), Di MAN 3 Aceh Selatan, Pada Tanggal 16 Agustus 2017.

Tabel 3.13: Menguasai terhadap materi pelajaran

Komponen	Nilai	Yang Diamati
Menguasai Terhadap materi pelajaran	✓	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak menguasai materi 2. Sebagian materi yang dikuasai 3. Sebagian besar materi sudah dikuasai 4. Menguasai seluruh materi pelajaran

Melalui tabel di atas dapat diketahui, bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam menguasai terhadap materi pelajaran sudah menguasai seluruh materi yang dipelajari.

Dari hasil wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam, diketahui bahwa sebelum memulai proses belajar mengajar guru harus mempersiapkan diri dan menguasai bahan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebelum mengajar, karena dengan mempersiapkan diri sebelum mengajar akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran.¹¹

Dari hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah, diketahui bahwa para guru untuk dapat membuat persiapan sebelum mengajar dan harus dilakukan itu setiap mengajar, bahkan ada guru yang tidak bisa di sertifikasi apabila tidak membuat persiapan sebelum mengajar.¹²

¹¹Dari Hasil Wawancara Dengan Bapak Nazaruddin (Guru Sejarah Kebudayaan Islam), Di MAN 3 Aceh Selatan, Pada Tanggal 16 Agustus 2017.

¹²Dari Hasil Wawancara Dengan Bapak Zainal (Kepala Sekolah), Di MAN 3 Aceh Selatan , Pada Tanggal 23 Agustus 2017.

Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru sejarah kebudayaan Islam di MAN 3 Aceh Selatan dalam keterampilan menjelaskan materi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.14: Keterampilan menjelaskan materi

Komponen	Nilai	Yang Diamati
Keterampilan Menjelaskan materi	✓	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penjelasan tidak tegas/teratur/terurut 2. Sebagian penjelasan belum tuntas/ragu-ragu 3. Sebagian besar penjelasan tuntas dan tidak teratur 4. Semua yang dijelaskan tuntas, runtut dan teratur

Melalui tabel di atas dapat diketahui bahwa, guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam hal keterampilan menjelaskan materi semua dijelaskan secara tuntas, runtut dan teratur. Dengan demikian guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 3 Aceh Selatan dalam keterampilan menjelaskan materi telah mampu menjelaskan pelajaran secara tuntas, runtut, dan teratur.

Dari hasil wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam diketahui bahwa dengan memperluas ilmu pengetahuan dan persiapan yang matang, guru tidak hanya mampu menguasai materi akan tetapi guru juga harus mampu memahami pelajaran yang mereka dapatkan.¹³

Kepala sekolah mengatakan bahwa kompetensi guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 3 Aceh Selatan sudah cukup baik, hal ini

¹³Hasil Wawancara Dengan Bapak Nazaruddin (Guru Sejarah Kebudayaan Islam), Di MAN 3 Aceh Selatan, Pada Tanggal 16 Agustus 2017.

dapat dilihat dari penyampaian materi yang mudah dipahami oleh siswa.¹⁴

Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 3 Aceh Selatan dalam keragaman penggunaan metode pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.15: Keragaman penggunaan metode pembelajaran

Komponen	Nilai	Yang Diamati
Keragaman penggunaan metode pembelajaran	✓	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hanya metode ceramah 2. Metode diskusi 3. Metode tanya jawab 4. Metode yang bervariasi

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam menunjang proses pembelajaran menggunakan keragaman metode pembelajaran yang bervariasi.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, diketahui bahwa metode yang sering digunakan guru dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah metode ceramah dan metode tanya jawab, sedangkan metode yang lain jarang digunakan, sehingga siswa merasa jenuh dan bosan di saat guru menerangkan materi pelajaran, itu semua dikarenakan oleh metode yang digunakan guru Sejarah Kebudayaan Islam tidak bervariasi. Dengan menggunakan metode-metode yang bervariasi, maka siswa akan merasa senang dan lebih mudah memahami dan menangkap isi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Dari hasil wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam diketahui bahwa metode yang sering digunakan guru dalam menunjang

¹⁴Hasil Wawancara Dengan Bapak Zainal (Kepala Sekolah), Di MAN 3 Aceh Selatan, Pada Tanggal 23 Agustus 2017.

proses pembelajaran adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan presentasi satu baca satu menjelaskan.¹⁵

Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 3 Aceh Selatan dalam memanfaatkan alat/media belajar dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.16: Pemanfaatan alat/media pembelajaran

Komponen	Nilai	Yang Diamati
Pemanfaatan alat/media pembelajaran	✓	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak memanfaatkan alat/media pembelajaran 2. Memanfaatkan alat/media pembelajaran, namun belum tepat penggunaannya 3. Menggunakan alat/media pembelajaran untuk memberikan contoh konkrit yang menghubungkan antara teori dan praktik tetapi sifatnya hanya memberi informasi 4. Menggunakan alat/media pembelajaran untuk memberikan contoh konkrit yang menghubungkan antara teori dan praktik dan merangsang anak berpikir kritis

Melalui tabel di atas dapat diketahui bahwa dalam hal memanfaatkan alat/media pembelajaran belum dilakukan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam melaksanakan proses pembelajaran.

¹⁵Hasil Wawancara Dengan Bapak Nazaruddin (Guru Sejarah Kebudayaan Islam), Di MAN 3 Aceh Selatan, Pada Tanggal 16 Agustus 2017.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan diketahui bahwa media yang sering digunakan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam yaitu buku paket, sedangkan media yang lain sangat jarang digunakan.

Dari hasil wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam diketahui bahwa pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berlangsung kadang-kadang guru menggunakan media kadang-kadang jarang, itu semua dilakukan dengan materi yang dibutuhkan, akan tetapi media yang banyak digunakan adalah buku paket.¹⁶

Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 3 Aceh Selatan dalam memanfaatkan sumber belajar dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3.17: pemanfaatan sumber belajar

Komponen	Nilai	Yang Diamati
Pemanfaatan Sumber belajar	✓	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak memanfaatkan sumber belajar 2. Memanfaatkan sumber belajar berupa 1 buku paket 3. Memanfaatkan sumber belajar berupa 2 buku paket dan Al-qur'an 4. Memanfaatkan sumber belajar berupa buku paket dan lingkungan

¹⁶Hasil Wawancara Dengan Bapak Nazaruddin (Guru Sejarah Kebudayaan Islam), Di MAN 3 Aceh Selatan, Pada Tanggal 16 Agustus 2017.

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam telah memanfaatkan sumber belajar berupa dua buku paket. Dalam hal ini sebagaimana yang diamati oleh peneliti, dua sumber yang digunakan sewaktu proses pembelajaran berlangsung adalah Al-qur'an terjemahan dan dua buku paket Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 3 Aceh Selatan.¹⁷

Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 3 Aceh Selatan dalam kreatifitas guru untuk menciptakan media/alat peraga/sumber belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.18: kreatifitas guru untuk menciptakan media/alat peraga/sumber belajar

Komponen	Nilai	Yang Diamati
Kreatifitas guru untuk menciptakan media/alat peraga/sumber belajar	✓	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada kreatifitas guru 2. Hanya satu kreatifitas guru dalam menciptakan media/alat peraga/sumber belajar 3. Ada dua kreatifitas guru dalam menciptakan media/alat peraga/sumber belajar 4. Banyak (3 atau lebih) kreativitas dalam menciptakan media/alat peraga/sumber belajar

¹⁷Hasil Wawancara Dengan Bapak Nazaruddin, (Guru Sejarah Kebudayaan Islam), Di MAN 3 Aceh Selatan, Pada Tanggal 16 Agustus 2017.

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa guru Sejarah kebudayaan Islam tidak ada kreatifitas dalam menciptakan media/alat peraga/sumber belajar. Dalam hal ini sebagaimana yang diamati oleh peneliti, guru tidak menyiapkan alat peraga, modul, dan lain sebagainya dalam kegiatan pembelajaran pada pokok bahasan tentang sejarah masuknya Islam di Indonesia.

Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 3 Aceh Selatan dalam gaya berkomunikasi atau penggunaan bahasa lisan secara verbal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.19: Gaya berkomunikasi atau penggunaan bahasa lisan secara verbal

Komponen	Nilai	Yang Diamati
Gaya berkomunikasi atau penggunaan bahasa lisan secara verbal	✓	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak jelas, terbata-bata dan agak gugub 2. Berbicara lancar, namun kurang jelas 3. Berbicara lancar dengan intonasi yang disesuaikan dan jelas dipahami 4. Berbicara lancer dengan intonasi yang disesuaikan, jelas dipahami dan teratur

Melalui tabel di atas dapat diketahui, bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam gaya berkomunikasi atau penggunaan bahasa lisan secara verbal telah berbicara lancar dengan intonasi yang disesuaikan, jelas dipahami dan teratur.

Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 3 Aceh Selatan dalam keterampilan guru bertanya kepada siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.20: keterampilan guru bertanya kepada siswa

Komponen	Nilai	Yang Diamati
Keterampilan guru bertanya kepada siswa	✓	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertanyaan yang diajukan guru tidak memancing respons siswa 2. Pertanyaan yang diajukan guru memancing siswa untuk mengingatkan apa yang telah dipelajari 3. Pertanyaan yang diajukan guru memancing siswa untuk menjawab apa yang telah dipelajari 4. Pertanyaan yang diajukan guru (selalu) memancing siswa untuk mengeluarkan ide mereka sendiri.

Melalui tabel di atas dapat diketahui, bahwa guru sebagaimana yang telah diamati oleh peneliti dalam hal keterampilan guru bertanya kepada siswa, setiap guru bertanya dapat memancing siswa untuk menjawab apa yang telah dipelajari.

Hasil wawancara peneliti dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam diketahui bahwa guru akan menunda dan mempersilahkan siswanya bertanya setelah guru selesai menjelaskan, jika tidak ada yang bertanya maka guru akan bertanya.¹⁸

Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 3 Aceh Selatan dalam hal keterampilan guru menjawab pertanyaan dari siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

¹⁸Hasil Wawancara Dengan Bapak Nazaruddin, (Guru Sejarah Kebudayaan Islam), Di MAN 3 Aceh Selatan, Pada Tanggal 16 Agustus 2017.

Tabel 3.21: Keterampilan guru dalam menjawab pertanyaan dari siswa

Komponen	Nilai	Yang Diamati
Keterampilan guru dalam menjawab Pertanyaan dari siswa	✓	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak dijawab oleh guru 2. Setiap pertanyaan dijawab langsung oleh guru 3. Sebagian pertanyaan dilemparkan kembali kepada siswa lain 4. Sebagian pertanyaan dilemparkan kembali kepada siswa lain, diarahkan dan diberi penguatan.

Melalui tabel di atas dapat diketahui bahwa guru di MAN 3 Aceh Selatan, sebagaimana yang telah diamati oleh peneliti, dalam hal keterampilan guru menjawab pertanyaan dari siswa, setiap pertanyaan yang diajukan siswa, guru langsung menjawabnya tanpa dilontarkan kepada siswa yang lainnya. Guru sejarah kebudayaan Islam mengatakan bahwa mereka akan menjawab seluruh pertanyaan yang diajukan siswa.¹⁹

Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 3 Aceh Selatan dalam keterampilan mengelola kelas dapat dilihat pada tabel berikut:

¹⁹Hasil Wawancara Dengan Bapak Nazaruddin, (Guru Sejarah Kebudayaan Islam), Di MAN 3 Aceh Selatan, Pada Tanggal 16 Agustus 2017.

Tabel 3.22: Keterampilan mengelola kelas

Komponen	Nilai	Yang Diamati
Keterampilan Mengelola kelas	✓	a) Menunjukkan sikap tanggap; b) Membagi perhatian; c) memusatkan perhatian kelompok; d) menuntut tanggung jawab siswa; e) memberi petunjuk yang jelas; f) menegur siswa; g) memberi penguatan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurang sekali (a dan b yang muncul) 2. Kurang (c dan d yang muncul) 3. Baik (e, f dan g yang muncul) 4. Baik sekali (semuanya muncul)

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam telah mampu mengelola kelas dengan baik sekali, itu artinya guru telah menunjukkan sikap tanggap, memberi perhatian, menuntut tanggung jawab siswa, memberi petunjuk yang jelas, menegur siswa, dan memberi penguatan. Dengan demikian, secara umum guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 3 Aceh Selatan telah mampu mengelola kelas dengan sangat baik.

Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 3 Aceh Selatan dalam penggunaan lembar kerja dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.23: Penggunaan Lembar kerja

Komponen	Nilai	Yang Diamati
Penggunaan lembar kerja	✓	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak menggunakan lembar kerja/ LKS 2. Menggunakan lembar kerja, namun belum berbentuk LKS 3. Menggunakan LKS, namun belum di diskusikan 4. Menggunakan LKS dan didiskusikan

Melalui tabel di atas dapat diketahui, bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam telah menggunakan lembar kerja namun belum berbentuk LKS (Lembar Kerja Siswa).

Dari hasil wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam diketahui bahwa penggunaan lembar kerja siswa, hanya menggunakan lembar penilaian tes tulis yang berupa butir-butir soal, namun belum membentuk LKS.²⁰

Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 3 Aceh Selatan dalam kesesuaian antara RPP dengan yang dipelajari dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.24: Kesesuaian antara RPP dengan yang dipelajari

Komponen	Nilai	Yang Diamati
Kesesuaian antara RPP dengan yang dipelajari	✓	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak sesuai 2. Sebagian kecil sesuai 3. Sebagian besar sesuai

²⁰Hasil Wawancara Dengan Bapak Nazaruddin (Guru Sejarah Kebudayaan Islam), Di MAN 3 Aceh Selatan, Pada Tanggal 16 Agustus 2017.

		4. Seluruhnya sesuai
--	--	----------------------

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 3 Aceh Selatan sebagian besar sudah sesuai antara RPP dengan yang dipelajari.

Dari hasil wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam diketahui bahwa ketika melaksanakan proses pembelajaran yang dilakukan olehnya tidak sepenuhnya sesuai dengan RPP.²¹ Kepala sekolah mengatakan bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam menyusun RPP dan persiapannya sudah cukup bagus dan selalu kami lakukan supervisi setiap semester.²²

Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 3 Aceh Selatan dalam melaksanakan kegiatan akhir pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.25: Kegiatan akhir pembelajaran

Komponen	Nilai	Yang Diamati
Kegiatan akhir Pembelajaran	✓	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hanya menuliskan/merangkum pembelajaran 2. Merangkum pembelajaran dan ada evaluasi 3. guru bersama siswa merangkum pembelajaran, ada

²¹Hasil Wawancara Dengan Bapak Nazaruddin (Guru Sejarah Kebudayaan Islam), Di MAN 3 Aceh Selatan, Pada Tanggal 16 Agustus 2017.

²²Hasil Wawancara Dengan Bapak Zainal (Kepala Sekolah), Di MAN 3 Aceh Selatan, pada tanggal 23 Agustus 2017.

		<p>evaluasi dan tugas</p> <p>4. guru bersama siswa merangkum pembelajaran dan ada evaluasi dan refleksi</p>
--	--	---

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa proses kegiatan belajar mengajar sudah berlangsung baik. Dalam akhir pembelajaran guru bersama siswa sudah merangkum pelajaran dan ada evaluasi serta tugas. Dengan demikian guru Sejarah Kebudayaan Islam telah melaksanakan kegiatan akhir pembelajaran dengan baik, yaitu dengan merangkum pelajaran bersama dengan para siswa dan mengadakan evaluasi serta memberikan tugas. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara terhadap guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 3 Aceh Selatan.²³

D. Kompetensi Guru PAI dalam Mengevaluasi Pembelajaran SKI Di MAN 3 Aceh Selatan

Evaluasi merupakan bagian yang integral dalam keseluruhan proses belajar mengajar. Evaluasi dipandang sebagai salah satu faktor yang menentukan keberhasilan belajar siswa. Sebagai subsistem dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan penilaian harus mampu memberikan informasi yang membantu guru meningkatkan kemampuan mengajarnya dan membantu siswa mencapai perkembangan pendidikan secara optimal.

Dari hasil wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam bahwa setiap pertemuan satu materi langsung dilontarkan dengan tanya jawab, tes awal jarang dilakukan, baik dipertengahan atau di akhir,

²³Hasil Wawancara Dengan Bapak Nazaruddin (Kepala Sekolah), Di MAN 3 Aceh Selatan, Pada Tanggal 23 Agustus 2017.

karena pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan pelajaran untuk menguasai ilmu yang begitu panjang ceritanya, yang pertama menceritakan, memberi gambaran, selanjutnya melakukan ujian pra semester dan semester.²⁴ Kepala sekolah mengatakan bahwa melakukan evaluasinya secara bertahap, pertama dilakukan oleh pengajaran selanjutnya direkomendasikan untuk disahkan secara permanen dalam bentuk rapor di tingkat madrasah.²⁵

Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 3 Aceh Selatan dalam mengevaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.26: Pelaksanaan penilaian

Komponen	Nilai	Yang Diamati
Pelaksanaan penilaian	✓	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada penilaian 2. Penilaian hanya berupa soal tes 3. Penilaian bervariasi, namun belum dilengkapi instrumen yang lengkap 4. Penilaian bervariasi dan dilengkapi instrumen yang lengkap

Melalui tabel di atas dapat diketahui, bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam melaksanakan penilaian yang bervariasi namun belum memiliki instrumen yang lengkap. Hal ini diketahui melalui RPP dan juga observasi lapangan.

²⁴Hasil Wawancara Dengan Bapak Nazaruddin (Guru Sejarah Kebudayaan Islam), Di MAN 3 Aceh Selatan, pada tanggal 16 Agustus 2017.

²⁵Hasil Wawancara Dengan Bapak Zainal (Kepala Sekolah), Di MAN 3 Aceh Selatan, Pada Tanggal 23 Agustus 2017.

Dari hasil wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam diketahui bahwa pelaksanaan penilaian yang dilakukan bervariasi seperti menyuruh siswa untuk membaca, melengkapi catatan, menghafal ayat, absensi, dan mengerjakan tugas.²⁶

Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 3 Aceh Selatan dalam evaluasi harian yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.27: Evaluasi harian yang dilakukan

Komponen	Nilai	Yang Diamati
Evaluasi harian yang dilakukan	✓	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak adanya evaluasi harian 2. Pemberian latihan 3. Pemberian PR 4. Tanya jawab

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam sebagaimana yang diamati, bahwa melakukan evaluasi harian yakni dengan cara tanya jawab. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam menyebutkan bahwa evaluasi harian yang sering dilakukan setiap pertemuan satu materi langsung dilontarkan dengan tanya jawab.²⁷

Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 3 Aceh Selatan dalam kesesuaian evaluasi dengan materi yang dipelajari dapat dilihat pada tabel berikut:

²⁶Hasil Wawancara Dengan Bapak Nazaruddin (Guru Sejarah Kebudayaan Islam), Di MAN 3 Aceh Selatan, Pada Tanggal 16 Agustus 2017.

²⁷Hasil Wawancara dengan Bapak Nazaruddin (Guru Sejarah Kebudayaan Islam), Di MAN 3 Aceh Selatan, Pada Tanggal 16 Agustus 2017.

Tabel 3.28: Kesesuaian evaluasi dengan materi yang dipelajari

Komponen	Nilai	Yang Diamati
Kesesuaian evaluasi dengan materi yang dipelajari	✓	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak sesuai 2. Sebagian kecil sesuai 3. Sebagian besar sesuai 4. Seluruhnya sesuai

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 3 Aceh Selatan telah menyesuaikan secara keseluruhan antara evaluasi dengan materi yang dipelajari.

E. Hasil Analisis Data Penelitian

Pengumpulan data penelitian dilakukan dari tanggal 5 Agustus s/d 05 September 2017 di MAN 3 Aceh Selatan. Jumlah subjek penelitian adalah 2 responden yaitu kepala sekolah dan 1 guru Sejarah Kebudayaan Islam. Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh data sebagai berikut:

Guru Sejarah Kebudayaan Islam sudah menerapkan kompetensi pedagogiknya dengan baik, seperti merancang rencana pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 3 Aceh Selatan sudah baik. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam, dapat dilihat dari kesesuaian rumusan indikator dengan KD telah disesuaikan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam. Ada 3 sumber belajar yang digunakan guru yaitu Al-qur'an dan 2 buku paket. Metode yang digunakan guru yaitu metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi, meskipun kurang terampil menggunakan berbagai macam metode namun telah sesuai dengan

kompetensi yang dipelajari. Untuk lebih jelas mengenai merancang rencana pembelajaran dapat dilihat pada tabel 3.5 halaman 42, tabel 3.6 halaman 42, tabel 3.8 halaman 44.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru terlebih dahulu mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman awal anak didik. Secara lugas serta tegas mengaitkan materi dengan pengalaman anak sesuai dengan materi inti. Guru telah menguasai seluruh materi pelajaran. Dengan tuntas dan teratur guru menjelaskan materi pembelajaran. Guru menggunakan metode yang bervariasi seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, presentasi satu baca satu menjelaskan. Memanfaatkan sumber-sumber belajar yang mereka persiapkan yaitu 2 buku paket dan Al-Qur'an. Berbicara lancar dengan intonasi yang disesuaikan, jelas dipahami oleh siswa-siswa dan teratur. Disela-sela penjelasan guru mengenai materi, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa atau mempersilakan siswa untuk bertanya mengenai apa yang baru saja guru jelaskan dan hal yang tidak mereka pahami. Guru telah menunjukkan sikap tanggap, memberikan perhatian, menuntut tanggung jawab siswa, memberi petunjuk yang jelas, menegur siswa, dan memberi penguatan. Sebagian besar guru menyesuaikan antara RPP dengan materi yang dipelajari. Dalam akhir pembelajaran guru bersama siswa merangkum pelajaran dan memberikan evaluasi serta memberikan tugas. Untuk lebih jelas tentang pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel 3.9 halaman 45, tabel 3.10 halaman 47, tabel 3.12 halaman 49, tabel 3.13 halaman 50, tabel 3.14 halaman 51, tabel 3.15 halaman 52. Tabel 3.17 halaman 54, tabel 3.19 halaman 56, tabel 3.20 halaman 57, tabel 3.22 halaman 59, tabel 3.24 halaman 61, tabel 3. 25 halaman 61.

Dalam pelaksanaan evaluasi, guru melakukan penilaian yang bervariasi. Guru biasa bertanya kepada siswa diawal pembelajaran baik mengenai materi yang lalu maupun yang akan mereka pelajari, begitu pula ketika guru sedang melaksanakan proses pembelajaran, menyuruh siswa untuk membaca, melengkapi catatan, menghafal ayat, absensi, mengerjakan tugas, evaluasi bentuk penilaian tulisan dan lisan. Evaluasi harian yang sering dilakukan setiap pertemuan satu materi langsung dilontarkan dengan tanya jawab. Menyesuaikan secara keseluruhan antara evaluasi dengan materi yang dipelajari. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 3.26 halaman 63, tabel 3.27 halaman 64, tabel 3.28 halaman 65.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis di MAN 3 Aceh Selatan yang mengkaji tentang “Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembelajaran SKI Di MAN 3 Aceh Selatan” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi guru PAI dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 3 Aceh Selatan, telah diwawancara ditemui hasilnya bahwa guru sudah baik dan hanya sedikit kendala yaitu penggunaan keragaman alat/media pembelajaran hanya berupa papan tulis.
2. Kompetensi guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 3 Aceh Selatan, telah diobservasi dan diwawancara ditemui hasilnya masih terdapat kelemahan, seperti kurangnya sumber belajar, dibagian kegiatan inti masih didominasi sama guru baru siswa-siswa menjadi aktif, tidak memanfaatkan alat/media pembelajaran, kurangnya kreatifitas dalam menunjang proses pembelajaran, dan keterampilan menjawab pertanyaan dari siswa di mana seluruh pertanyaan yang diajukan oleh siswa kebanyakan dijawab langsung oleh guru, serta penggunaan lembar kerja hanya penilaian tes tulis yang berupa butir-butir soal.
3. Kompetensi guru PAI dalam mengevaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 3 Aceh Selatan sudah baik,

hanya saja pelaksanaan penilaian belum dilengkapi instrumen yang lengkap.

B. Saran-Saran

Adapun saran yang diberikan kepada guru sejarah kebudayaan Islam di MAN 3 Aceh Selatan. Hendaknya guru sejarah kebudayaan Islam di MAN 3 Aceh Selatan berupaya terus mengembangkan kompetensinya dengan baik, memperbanyak alat/media pembelajaran, dikegiatan inti guru harus melibatkan anak didik secara aktif guru harus menjadi fasilitator, pemanfaatan alat/media pembelajaran yang tersedia dengan baik, menciptakan kreatifitas untuk menunjang proses pembelajaran, dan setiap pertanyaan yang diajukan siswa guru harus melemparkan kembali pertanyaan kepada siswa lain, serta penggunaan lembar kerja harus membentuk LKS (Lembar Kerja Siswa).

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Iskandar. dkk. (2014). *Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Bee Media Pustaka.
- Ali, Moh. (2000). *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*. Yogyakarta: Yayasan Bintang Budaya.
- Abdullah, Yatimin. (2016). *Studi Islam Kontemporer*. Jakarta: Amzah.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdul Rahman, Saleh. (2000). *Pendidikan Agama dan Keagamaan*. Jakarta: PT. Kemawindu Pancaperkasa.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. (2002). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (1994). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hartono. (2002). *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Aneka Ilmu
- Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Bumi Aksara.
- Janawi. (2011). *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Kutha, Ratna Nyoman. (2005). *Sastra dan Cultural Studies: Representasi Fiksi dan Fakta*. Yogyakarta: Pustaka.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. (2004). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.

- Musfah, Jejen. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Moleong, Lexi J. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2009). *Implementasi KTSP (Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhaimin. (2005). *Pengetahuan Kurikulum Pendidikan Islam*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Mardalis. (2000). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhaimin. (2001). *Islam Dalam Bingkai Budaya Lokal; Potret Dari Cirebon*. Jakarta: Logos.
- Masri, Singarimbun, dan Efendi Sofwan. (2000). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3S.
- Mubarok, Jaih. (2004). *Sejarah Peradaban Islam*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Purwanto, Ngalm. (2009). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Poerwadarminta, W.J.S. (2006). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Quraish Shihab, M. (2002). *Tafsir Al-Misbah Jilid 13*. Jakarta: Lentera Hati. Cet. I.
- Roqib, Moh. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam; Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. Yogyakarta: PT. LKIS Printing Cemerlang.
- Sembiring, Gorky. (2009). *Menjadi Guru Sejati*. Yogyakarta, Best Publisher.

- Syaodih, Nana dan Ibrahim. (2003). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana dan Awal Kusumah. (2000). *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudaryono. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sagala, Syaiful. (2009). *Kemampuan Professional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung.
- Sukmadinata, (2007). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional. (2004). *Petunjuk Pelaksanaan Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

NOMOR: B - 1718 /Un.08/FTK/KP.07.6/02/2017

TENTANG

**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 29 Desember 2016

MEMUTUSKAN

**Menetapkan
PERTAMA**

- : Menunjukkan Saudara:
- | | |
|--------------------------|----------------------------|
| 1. Dr. Sri Suyanta, M.Ag | sebagai pembimbing pertama |
| 2. Imran, S.Ag., M.Ag | sebagai pembimbing kedua |

Untuk membimbing skripsi

Nama : Nurzayanti

NIM : 211323759

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran SKI di MAN 3 Aceh Selatan

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017;

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2017/2018;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 27 Februari 2017

An. Rektor
Dekan





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-6404/Un.08/TU-FTK/ TL.00/08/2017

3 Agustus 2017

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Kepala Sekolah MAN 3 Aceh Selatan

Di -

Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Nurzayanti
N I M : 211 323 759
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Tanjung Selamat

Untuk mengumpulkan data pada:

MAN 3 Aceh Selatan

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran SKI di MAN 3 Aceh Selatan

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,

M. Said Farzah Ali

BAG.UMUM BAG.UMUM

Kode 7203



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH SELATAN

Jalan Syech Abdurrauf Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan

Telp. (0656)21032, Faksimile (0656) 21326, Kode Pos 23714

Email. depagasetan@yahoo.co.id

Nomor : B - 2157/Kk.01.01/4/PP.00/8/2017
Sifat : Biasa
Lampiran : 1(satu) Eks.
Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada,
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

1. Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Nomor : B - 6404/Un.08/TU-FTK/TL.00/08/2017 tanggal 3 Agustus 2017 tentang Mohon Izin Mengumpul Data Menyusun Skripsi. Maka Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Selatan memberikan izin kepada :

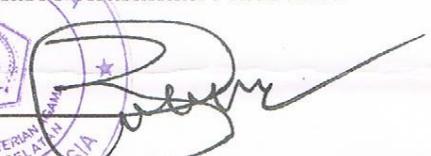
Nama : NURZAYANTI
NIM : 211 323 759
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Untuk mengumpulkan data sebagai bahan penyusunan skripsi dengan judul "KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBELAJARAN SKI DI MAN 3 ACEH SELATAN" sejauh tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. Setelah kegiatan dilaksanakan agar dapat memberikan laporan ke Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Selatan.
3. Demikian Surat ini dikeluarkan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya, terimakasih.

Tapaktuan, 07 Agustus 2017

An. Kepala,
Kasi Pendidikan Madrasah



BUKHARI HARUN

Tembusan :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh di Banda Aceh
2. Kepala MAN 3 Aceh Selatan
3. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH SELATAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 ACEH SELATAN
Jalan Tapaktuan – Meulaboh Telp Simpang Tiga Sawang Kec. Sawang
E-mail: mannegeri 1 sawang@yahoo.co.id

Nomor : B.173/Ma.01.01/1/PP.00.6/09/2017

Sawang, 07 September 2017

Lampiran : -

Hal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Tarbiyah Keguruan (FTK)

UIN Ar-Raniry

Di –

Banda Aceh.

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Selatan, Nomor : B-2157/Kk.01.01/4/PP.00/8/2017, Tanggal 03 Agustus 2017, Tentang mohon Izin Mengumpul Data Untuk Menyusun SKripsi, maka dengan ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Aceh Selatan menerangkan bahwa:

Nama	: NURZAYANTI
N I M	: 211323759
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Alamat Sekarang	: Desa Ujung Karang Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan

Benar yang namanya tersebut di atas telah melaksanakan Penelitian, sebagai bahan penyusunan Kripsi dengan Judul **“Kompetensi Pedagogik Guru Pendidkan Agama Islam Dalam Pembelajaran SKI Di MAN 3 Aceh Selatan”** Mulai Tanggal 05 Agustus s/d 05 September 2017.

Demikian Rekomendasi ini dikeluarkan semoga dapat dipergunakan dimana perlu.

Wassalam
Kepala


ZAINAL, S.Ag

Nip. 197106071993031002

Tembusan :

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Selatan.

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

1. Bagaimana menurut bapak mengenai kompetensi pedagogik guru agama di MAN 3 Aceh Selatan ini, apakah sudah memadai kompetensi seorang guru?
2. Upaya apa saja yang sudah bapak lakukan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik para guru di MAN ini?
3. Menurut pengamatan bapak/ibu bagaimana kemampuan guru SKI dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di MAN 3 Aceh Selatan?
4. Apakah kendala-kendala yang dihadapi guru SKI selama ini dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)?
5. Bagaimana bapak mengawasi dan mengevaluasi RPP yang telah disusun oleh guru di MAN 3 Aceh Selatan?
6. Apakah bapak selalu menegaskan para guru untuk dapat membuat persiapan sebelum mengajar?
7. Langkah-langkah apa yang bapak berikan kepada para guru untuk meningkatkan kompetensinya?
8. Sebelum penerimaan guru di MAN 3 Aceh Selatan ini apa ada tesnya terlebih dahulu?
9. Menurut bapak, faktor apa saja yang mempengaruhi kompetensi guru SKI dalam mengelola pembelajaran?
10. Bagaimana peran bapak dalam mengatasi hambatan yang dialami guru SKI tersebut?
11. Jika guru luar dan dalamnya baik dapat reward atau tidak, kalau tidak dia mendapat farishman atau tidak?

WAWANCARA DENGAN GURU SKI

1. Sudah berapa lama ibu/bapak mengajar di MAN 3 Aceh Selatan ini?
2. Sejauh ini, apakah ibu/bapak menyusun RPP dalam setiap proses belajar SKI di MAN 3 Aceh Selatan?
3. Apa saja yang bapak/ibu persiapkan dalam menyusun RPP?
4. Pernahkah bapak/ibu mengikuti pelatihan/penataran terbaru dalam kaitannya membuat RPP? Kalau ada, apa informasi terbaru dari pelatihan/ penataran tersebut?
5. Adakah kendala-kendala yang bapak/ibu hadapi dalam menyusun RPP selama ini?
6. Bagaimana solusi dalam menghadapi kendala-kendala tersebut?
7. Metode apa sajakah yang sering bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran?
8. Apakah ada kendala yang bapak/ibu hadapi ketika menggunakan metode dalam pembelajaran SKI?
9. Apakah bapak/ibu sering memberikan evaluasi dalam pembelajaran SKI, evaluasi yang bagaimana bapak/ibu berikan kepada siswa?
10. Apakah bapak/ibu sering melakukan tes awal dan tes akhir dalam pembelajaran SKI?

PEDOMAN OBSERVASI GURU

Hari/Tanggal Observasi :

Nama Guru :

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

Kelas :

No	Komponen	Yang Diamati
A	PERENCANAAN PEMBELAJARAN	
1	Kesesuaian rumusan indikator dengan KD	<ol style="list-style-type: none">1. Tidak sesuai2. Sebagian kecil sesuai3. Sebagian besar sesuai4. Seluruhnya sesuai
2.	Keragaman sumber pembelajaran	<ol style="list-style-type: none">1. Hanya 1 sumber pembelajaran2. Ada 2 sumber pembelajaran yang digunakan3. Ada 3 sumber pembelajaran yang digunakan4. Ada 4 atau lebih sumber pembelajaran
3.	Keragaman alat/media pembelajaran	<ol style="list-style-type: none">1. Hanya 1 media pembelajaran2. Ada 2 media pembelajaran

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Ada 3 media pembelajaran 4. Ada 4 atau lebih media pembelajaran yang digunakan
4.	Penggunaan metode pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak terampil dan tidak sesuai dengan kompetensi yang dibelajarkan 2. Tidak terampil namun sesuai dengan kompetensi yang dibelajarkan 3. Kurang terampil, namun sesuai dengan kompetensi yang dibelajarkan 4. Terampil dan sesuai dengan kompetensi yang dibelajarkan
B	PELAKSANAAN PEMBELAJARAN	
5.	Mempersiapkan siswa untuk belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak mempersiapkan, langsung ke pelajaran 2. Mempersiapkan, sebagian besar siswa belum terkondisi untuk belajar 3. Mempersiapkan, namun masih ada sebagian kecil siswa yang belum terkondisikan untuk belajar 4. Mempersiapkan dan

		seluruh siswa sudah terkondisikan untuk belajar
6.	Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hanya menuliskan apersepsi/motivasi 2. Mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman awal anak didik 3. Mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman awal anak didik 4. Mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman awal anak didik dan kontekstual.
7.	Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum melibatkan anak didik secara aktif 2. Sudah melibatkan anak didik, tetapi masih didominasi guru 3. Sudah melibatkan anak didik secara aktif dan ada evaluasi dan tugas 4. Sudah melibatkan anak didik secara aktif, guru

		<p>sebagai fasilitator dan mencerminkan kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.</p>
8.	<p>Keterampilan mengaitkan pengalaman anak dengan materi inti</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak mengaitkan 2. Mengaitkan pengalaman anak, namun tidak sesuai dengan materi 3. Mengaitkan pengalaman anak sesuai dengan materi, namun tidak lugas 4. Mengaitkan pengalaman anak sesuai dengan materi inti dan lugas
9.	<p>Menguasai terhadap materi pelajaran</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak menguasai materi 2. Sebagian materi yang dikuasai 3. Sebagian besar materi sudah dikuasai 4. Menguasai seluruh materi yang dibelajarkan
10.	<p>Keterampilan menjelaskan materi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penjelasan tidak tegas/teratur/terurut 2. Sebagian penjelasan belum tuntas/ragu-ragu 3. Sebagian besar penjelasan tuntas dan tidak teratur

		<ol style="list-style-type: none"> 4. Semua yang dijelaskan tuntas, runtut dan teratur
11.	Keragaman penggunaan metode pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hanya metode ceramah 2. Metode diskusi 3. Metode tanya jawab 4. Metode yang bervariasi
12.	Pemanfaatan alat/media pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak memanfaatkan alat/media pembelajaran 2. Memanfaatkan alat/media pembelajaran, namun belum tepat penggunaannya 3. Menggunakan alat/media pembelajaran untuk memberikan contoh konkrit yang menghubungkan antara teori dan praktik tetapi sifatnya hanya memberi informasi 4. Menggunakan alat/media pembelajaran untuk memberikan contoh konkrit yang menghubungkan antara teori dan praktik dan merangsang anak berpikir

		kritis
13.	Pemanfaatan sumber belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak memanfaatkan sumber belajar 2. Memanfaatkan sumber belajar berupa 1 buku paket 3. Memanfaatkan sumber belajar berupa 2 buku paket 4. Memanfaatkan sumber belajar berupa buku paket dan lingkungan
14	Kreatifitas guru untuk menciptakan media/alat peraga/sumber belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada kreatifitas guru 2. Hanya satu kreatifitas guru dalam menciptakan media/alat peraga/sumber belajar 3. Ada dua kreatifitas guru dalam menciptakan media/alat peraga/sumber belajar 4. Banyak (3 atau lebih) kreativitas dalam menciptakan media/alat
15.	Gaya berkomunikasi atau penggunaan bahasa lisan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak jelas, terbata-bata dan agak gugub 2. Berbicara lancar, namun

		<p>kurang jelas</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Berbicara lancar dengan intonasi yang disesuaikan dan jelas dipahami 4. Berbicara lancar dengan intonasi yang disesuaikan, jelas dipahami dan teratur
16.	Keterampilan guru bertanya kepada siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertanyaan yang diajukan guru tidak memancing respons siswa 2. Pertanyaan yang diajukan guru memancing siswa untuk mengingatkan apa yang telah dipelajari 3. Pertanyaan yang diajukan guru memancing siswa untuk menerapkan apa yang telah dipelajari 4. Pertanyaan yang diajukan guru (selalu) memancing siswa untuk mengeluarkan ide mereka sendiri.
17.	Keterampilan guru dalam menjawab pertanyaan dari siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak dijawab oleh guru 2. Setiap pertanyaan dijawab langsung oleh guru 3. Sebagian pertanyaan dilemparkan kembali

		<p>kepada siswa lain</p> <p>4. Sebagian pertanyaan dilemparkan kembali kepada siswa lain, diarahkan dan diberi penguatan.</p>
18.	Keterampilan mengelola kelas	<p>a) Menunjukkan sikap tangkap; b) membagi perhatian; c) memusatkan perhatian kelompok; d) menuntut tanggung jawab siswa; e) memberi petunjuk yang jelas; f) menegur siswa; g) memberi penguatan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurang sekali (a dan b yang muncul) 2. Kurang (c dan d yang muncul) 3. Baik (e, f dan g yang muncul) 4. Baik sekali (semuanya muncul)
19.	Penggunaan lembar kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak menggunakan lembar kerja/ LKS 2. Menggunakan lembar kerja, namun belum

		berbentuk LKS 3. Menggunakan LKS, namun belum didiskusikan 4. Menggunakan LKS dan didiskusikan
20.	Kesesuaian antara RPP dengan yang dipelajari	1. Tidak sesuai 2. Sebagai kecil sesuai 3. Sebagian besar sesuai 4. Seluruhnya sesuai
21	Kegiatan akhir Pembelajaran	1. hanya menuliskan/merangkum pembelajaran 2. merangkum pembelajaran dan ada evaluasi 3. guru bersama siswa merangkum pembelajaran dan ada evaluasi 4. guru bersama siswa merangkum pembelajaran dan ada evaluasi dan refleksi
C .EVALUASI PEMBELAJARAN		
22.	Pelaksanaan penilaian	1. tidak ada penilaian 2. penilaian hanya berupa soal tes 3. penilaian bervariasi, namun belum

		<p>dilengkapi instrumen yang lengkap</p> <p>4. penilaian bervariasi dan dilengkapi instrumen yang lengkap</p>
23.	Evaluasi harian yang dilakukan	<p>1. pemberian latihan</p> <p>2. pemberian PR</p> <p>3. tidak adanya evaluasi harian</p> <p>4. tanya jawab</p>
24.	Kesesuaian evaluasi dengan materi yang dibelajarkan	<p>1. tidak sesuai</p> <p>2. sebagian kecil sesuai</p> <p>3. sebagian besar sesuai</p> <p>4. seluruhnya sesuai</p>

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

1. Bagaimana menurut bapak mengenai kompetensi pedagogik guru agama di MAN 3 Aceh Selatan ini, apakah sudah memadai kompetensi seorang guru?
2. Upaya apa saja yang sudah bapak lakukan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik para guru di MAN ini?
3. Menurut pengamatan bapak/ibu bagaimana kemampuan guru SKI dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di MAN 3 Aceh Selatan?
4. Apakah kendala-kendala yang dihadapi guru SKI selama ini dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)?
5. Bagaimana bapak mengawasi dan mengevaluasi RPP yang telah disusun oleh guru di MAN 3 Aceh Selatan?
6. Apakah bapak selalu menegaskan para guru untuk dapat membuat persiapan sebelum mengajar?
7. Langkah-langkah apa yang bapak berikan kepada para guru untuk meningkatkan kompetensinya?
8. Sebelum penerimaan guru di MAN 3 Aceh Selatan ini apa ada tesnya terlebih dahulu?
9. Menurut bapak, faktor apa saja yang mempengaruhi kompetensi guru SKI dalam mengelola pembelajaran?
10. Bagaimana peran bapak dalam mengatasi hambatan yang dialami guru SKI tersebut?
11. Jika guru luar dan dalamnya baik dapat reward atau tidak, kalau tidak dia mendapat farishman atau tidak?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU SKI

1. Sudah berapa lama ibu/bapak mengajar di MAN 3 Aceh Selatan ini?
2. Sejauh ini, apakah ibu/bapak menyusun RPP dalam setiap proses belajar SKI di MAN 3 Aceh Selatan?
3. Apa saja yang bapak/ibu persiapkan dalam menyusun RPP?
4. Pernahkah bapak/ibu mengikuti pelatihan/penataran terbaru dalam kaitannya membuat RPP? Kalau ada, apa informasi terbaru dari pelatihan/ penataran tersebut?
5. Adakah kendala-kendala yang bapak/ibu hadapi dalam menyusun RPP selama ini?
6. Bagaimana solusi dalam menghadapi kendala-kendala tersebut?
7. Metode apa sajakah yang sering bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran?
8. Apakah ada kendala yang bapak/ibu hadapi ketika menggunakan metode dalam pembelajaran SKI?
9. Apakah bapak/ibu sering memberikan evaluasi dalam pembelajaran SKI, evaluasi yang bagaimana bapak/ibu berikan kepada siswa?
10. Apakah bapak/ibu sering melakukan tes awal dan tes akhir dalam pembelajaran SKI?

**DOKUMENTASI KEGIATAN OBSERVASI DI MAN 3 ACEH
SELATAN**



Gambar 1. Proses pembelajaran dengan metode ceramah



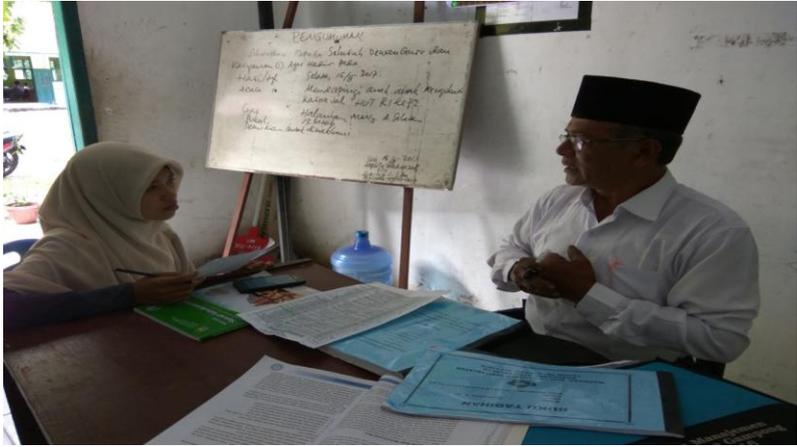
Gambar 2. Guru memberikan contoh melibatkan siswi



Gambar 3. Suasana siswa dalam mengerjakan soal tes hasil belajar



Gambar 4. Wawancara dengan kepala sekolah
(bapak Zainal)



Wawancara dengan guru sejarah kebudayaan Islam (bapak Nazaruddin)

RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Nurzayanti
2. Nim : 211323759
3. Tempat/Tanggal Lahir : Ujung Karang/06 Juli 1994
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
7. Status : Belum Kawin
8. Pekerjaan : Mahasiswa
9. Alamat : Ujung Karang , kec. Sawang, Kab.
Aceh Selatan
10. No Hp : 082367991699
11. Nama orang tua
 - a. Ayah : Syamsuddin. IB
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Ibu : Hindon Ali
 - d. Pekerjaan : IRT
 - e. Alamat : Ujung Karang , kec. Sawang, Kab.
Aceh Selatan
12. Riwayat Pendidikan:
 - a. SD Negeri Ujung Karang :Lulus Tahun 2007
 - b. SMP N. 1 Sawang :Lulus Tahun 2010
 - c. SMA N. 1 Sawang :Lulus Tahun 2013
 - d. Perguruan Tinggi :UIN Ar-Raniry Darussalam Banda
Aceh Masuk tahun 2013 s/d 2018

Banda Aceh, 22 Januari 2018
Penulis

Nurzayanti
211323759

Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembelajaran SKI di MAN 3 Aceh Selatan

¹Nurzayanti, ²Sri Suyanta, ³Imran

¹Mahasiswa Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh

²Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

³Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

ABSTRAK

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan praktis mengajar yang diperlukan guru untuk memberikan bimbingan dan pelajaran kepada siswa agar lebih terarah. Adapun ruang lingkup kompetensi pedagogik adalah pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Peningkatan kompetensi pedagogik guru akan menghindarkan pembelajaran yang bersifat menonton, tidak disukai siswa, bahkan membuat siswa kehilangan minat, daya serap serta konsentrasi belajarnya sehingga pada akhirnya pembelajaran menjadi tidak bermakna. Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian tentang kompetensi guru PAI dalam merancang rencana pelaksanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada pembelajaran SKI di MAN 3 Aceh Selatan. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi guru PAI dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran SKI di MAN 3 Aceh Selatan, untuk mengetahui kompetensi guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran SKI di MAN 3 Aceh Selatan, serta untuk mengetahui kompetensi guru PAI dalam mengevaluasi pembelajaran SKI di MAN 3 Aceh Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru SKI dalam klasifikasi baik, dapat dilihat dari guru SKI dalam merancang rencana pelaksanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, hanya sebagian kecil belum tercapai yaitu memanfaatkan alat/media pembelajaran dan menciptakan kreativitas untuk menunjang proses pembelajaran

Sejarah Kebudayaan Islam. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam sudah mampu merancang rencana pelaksanaan, melaksanakan pembelajaran dan mampu mengevaluasi pembelajaran SKI dengan benar sesuai dengan kompetensinya.

ABSTRACT

Pedagogic competence is a practical teaching ability that teachers need to provide guidance and lessons to students to be more focused. The scope of pedagogic competence is the understanding of learners, learning design, implementation of learning, evaluation of learning outcomes and actualize various potentials. Increased pedagogical competence of teachers will avoid learning that is watching, not liked by students, even make students lose interest, absorption and concentration of learning so that in the end learning becomes meaningless. In this study, researchers conducted a study on the competence of PAI teachers in designing implementation plans, implementation and evaluation on SKI learning in MAN 3 Aceh Selatan. The purpose of this research is to know the competence of PAI teachers in designing learning implementation plan on SKI learning in MAN 3 South Aceh, to know the competence of PAI teachers in the implementation of SKI learning in MAN 3 South Aceh, and to know the competence of PAI teachers in evaluating learning SKI in MAN 3 Aceh Selatan. This research is field research (field research) by using data collecting technique through observation, interview, and documentation. The result of the research shows that the pedagogic competence of SKI teachers in good classification can be seen from SKI teachers in designing the implementation plan, implementation and evaluation, only a small part has not been reached using the tools / learning media and creating creativity to support the learning process of Islamic Culture History. From the results of the research can be concluded that the teacher of Islamic Culture History was able to design the implementation plan, implement the learning and able to evaluate SKI learning correctly in accordance with its competence.

تجريد

الكفاءة التربوية هي القدرة التعليمية العملية التي يحتاج المعلمون لتقديم التوجيه والدروس للطلاب لتكون أكثر تركيزا نطاق الكفاءة التربوية هو فهم المتعلمين، وتصميم التعلم، وتنفيذ التعلم، وتقييم نتائج التعلم وتحقيق مختلف الإمكانيات سوف تزيد الكفاءة التربوية للمعلمين تجنب التعلم الذي يراقب، لا يجب من قبل الطلاب، وحتى جعل الطلاب يفقدون الاهتمام والامتصاص وتركيز التعلم بحيث في التعلم النهائي يصبح لا معنى لها في هذه الدراسة، أجرى الباحثون دراسة حول كفاءة المعلمين باي في تصميم خطط التنفيذ والتنفيذ والتقييم على سكي التعلم في مان 3 آتشييه سيلاتان. والغرض من هذا البحث هو معرفة كفاءة المعلمين باي في تصميم خطة تنفيذ التعلم على سكي التعلم في مان 3 جنوب آتشييه، لمعرفة كفاءة المعلمين باي في تنفيذ سكي التعلم في مان 3 جنوب آتشييه، ومعرفة كفاءة المعلمين باي في تقييم التعلم سكي في مان 3 آتشييه سيلاتان. هذا البحث هو البحث الميداني (البحث الميداني) باستخدام تقنية جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلة والتوثيق. وتبين نتائج البحث أن الكفاءة التربوية لمعلمي سكي في تصنيف جيد يمكن أن ينظر إليها من المعلمين سكي في تصميم خطة التنفيذ والتنفيذ والتقييم، لم يتم الوصول إلا جزء صغير باستخدام أدوات / وسائل الإعلام التعلم وخلق الإبداع لدعم عملية التعلم من تاريخ الثقافة الإسلامية. من نتائج

البحث يمكن استنتاج أن مدرس تاريخ الثقافة الإسلامية كان قادرا على تصميم خطة التنفيذ، وتنفيذ التعلم وقادرة على تقييم سكي التعلم بشكل صحيح وفقا لكفاءتها.

A. Pendahuluan

kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.¹

kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis.

Secara substansi kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan anak untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²

Beberapa ruang lingkup kompetensi pedagogik guru sebagai berikut:

- a. Mengaktualisasikan landasan mengajar
- b. Pemahaman terhadap peserta didik
- c. Menguasai ilmu mengajar
- d. Menguasai teori motivasi
- e. Mengenali lingkungan masyarakat
- f. Menguasai penyusunan kurikulum
- g. Menguasai teknik penyusunan RPP
- h. Menguasai pengetahuan evaluasi pembelajaran dan lain-lain.³

Beranjak dari kompetensi inilah guru harus paham terhadap peserta didik, perancangan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi, dengan memahami semua

¹Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal.27.

²Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal, 101.

³Syaiful Sagala. *Kemampuan Professional Guru dan Tenaga Kependidikan*. (Bandung: 2009), hal. 29.

aspek potensi peserta didik, menguasai teori dan strategi pembelajaran, mampu merancang pembelajaran dan melaksanakannya.⁴

Firman Allah SWT dalam surat *An-Najm* ayat 8-9

ثُمَّ دَنَا فَتَدَلَّى ﴿٨﴾ فَكَانَ قَابَ قَوْسَيْنِ أَوْ أَدْنَىٰ ﴿٩﴾

Artinya:Kemudian Dia mendekat, (pada Muhammad), lalu bertambah dekat, sehingga jaraknya (sekitar) dua busur panah atau lebih dekat lagi (Q.S. *An-Najm*: 9).

Firman Allah SWT dalam surat *An-Najm* ayat 56

هَذَا نَذِيرٌ مِّنَ النَّذِرِ الْأُولَىٰ ﴿٥٦﴾

Artinya:Ini (Muhammad) adalah seorang pemberi peringatan di antara pemberi-pemberi peringatan yang terdahulu (Q.S. *An-Najm*: 56).

Dari ayat di atas menggambarkan bahwasanya tentang kedekatan guru dan murid harus bisa menjalin komunikasi yang efektif dan guru itu seorang pemberi peringatan yang baik.⁵

Sejarah adalah menceritakan kembali sebuah kejadian masa lalu, baik dari segi pelaku, tempat, waktu, latar belakang, keadaan, dan kejadian atau peristiwanya itu sendiri.⁶

Kebudayaan berasal dari kata Sansekerta yang merupakan bentuk jamak dari buddhi, yang berarti budi atau akal.⁷

⁴Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam; Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta: PT. LKIS Printing Cemerlang, 2009), hal. 52.

⁵M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Jilid 13*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Cet. I, hal. 411.

⁶Abuddin Nata, *Sejarah Sosial Intelektual Islam...*,hal.10.

⁷Muhaimin, *Islam dalam Bingkai Budaya Lokal; Potret Dari Cirebon*, (Jakarta: Logos, 2001), hal. 22.

Islam adalah agama yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai nabi dan rasul terakhir untuk menjadi pedoman hidup seluruh manusia hingga akhir zaman.⁸

Al-qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam yang mengandung cukup banyak nilai-nilai kesejarahan, yang langsung atau tidak langsung mengandung makna yang besar dan bisa dijadikan pelajaran, yaitu sebagai faktor keteladanan, mencerminkan, perbandingan dan perbaikan keadaan, khususnya bagi umat Islam.

Firman Allah SWT dalam surat *Yusuf*: ayat: 111

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ
وَلَكِن تَصَدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً
لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya: Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al-Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman. (Q.S. *Yusuf* ayat 111).

Dari uraian di atas yang dimaksud dengan Sejarah Kebudayaan Islam adalah asal-usul atau silsilah dari sesuatu yang dihasilkan dari pemikiran atau akal budi kaum muslimin yang berhubungan dengan keyakinan, kejadian atau peristiwa masa lampau yang berbentuk hasil karya, karsa dan ciptaan umat Islam yang didasarkan kepada sumber nilai-nilai Islam.

Adapun tujuan mempelajari sejarah kebudayaan Islam, antara lain:

- a. Untuk mengetahui lintas peristiwa, waktu dan kejadian yang berhubungan dengan kebudayaan Islam.
- b. Untuk mengetahui tempat-tempat bersejarah dan para tokoh yang berjasa dalam perkembangan Islam

⁸Yatimin Abdullah, *Studi Islam Kontemporer*, (Jakarta: Amzah, 2016), hal. 16.

- c. Untuk memahami bentuk peninggalan bersejarah dalam kebudayaan Islam dari satu periode ke periode berikutnya.
 - d. Mengambil i'tibar, nilai dan makna yang terdapat dalam sejarah.
 - e. Untuk membentuk watak dan kepribadian umat. Sebab, dengan mempelajari sejarah kebudayaan Islam generasi muda akan mendapatkan pelajaran yang sangat berharga dari perjalanan suatu tokoh atau generasi terdahulu.
 - f. Mengamalkan ajaran Islam berdasarkan cermatan atas fakta sejarah yang ada.⁹
- Manfaat yang dapat diambil dari mempelajari sejarah kebudayaan Islam, antara

lain:

- a. Mengambil hikmah setiap kejadian di masa lampau untuk menambah ketakwaan kepada Allah SWT
- b. Mengambil pelajaran dari sejarah sebagai bahan pertimbangan ketika hendak membuat keputusan suatu hal
- c. Mencari upaya antisipasi agar kekeliruan pada masa lalu tidak terjadi lagi pada masa yang akan datang
- d. Dapat memahami dan meneladani kisah-kisah yang baik pada zaman dahulu
- e. Menumbuhkan rasa cinta kepada kebudayaan Islam yang merupakan buah karya kaum muslimin masa lalu
- f. Memahami berbagai hasil pemikiran dan hasil karya para ulama untuk diteladani dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Merancang rencana program belajar mengajar merupakan proyeksi guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung, yang meliputi perumusan tujuan, penguraian deskripsi satuan bahasan, perancangan kegiatan belajar mengajar, pemilihan berbagai macam media dan sumber belajar, perencanaan penilaian dan penguasaan tujuan.

Secara umum, ciri-ciri Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik adalah sebagai berikut:

1. Memuat aktivitas proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan oleh guru yang akan menjadi pengalaman belajar bagi siswa.

⁹Moh Ali, *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*, (Yogyakarta: Yayasan Bintang Budaya, 2000), hal. 17.

¹⁰ Moh. Ali, *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia...*, hal. 18.

2. Langkah-langkah pembelajaran disusun secara sistematis agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.
3. Langkah-langkah pembelajaran disusun serinci mungkin, sehingga apabila RPP digunakan oleh guru lain (misalnya, ketika guru mata pelajaran tidak hadir), mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda.¹¹

Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); yang *pertama* harus dilakukan oleh guru adalah mengisi kolom identitas. Identitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terdiri dari: nama sekolah, mata pelajaran, kelas, semester, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan alokasi waktu. identitas berada di atas SK, KD dan indikator.

Kedua, menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan yang telah ditentukan.

Ketiga, menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator yang akan digunakan yang terdapat di dalam silabus yang telah disusun.¹²

Keempat, merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator yang telah ditentukan.

Kelima, mengidentifikasi materi standar berdasarkan materi pokok/pembelajaran yang terdapat dalam silabus.

Keenam, menentukan metode pembelajaran yang digunakan.

Ketujuh, merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Kedelapan: menentukan sumber belajar yang digunakan, pemilihan sumber belajar mengacu pada perumusan yang ada dalam silabus yang dikembangkan oleh satuan pendidikan.

Kesembilan: menyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal dan penskoran.

Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas merupakan salah satu tugas utama guru.¹³ Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan kecenderungan siswa lebih bersifat positif sehingga mereka lebih banyak menunggu sajian guru dari

¹¹Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2008), hal. 28.

¹²Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan...*, hal. 22-23.

¹³ Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.104.

pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan keterampilan atau sikap yang mereka butuhkan.

Kemampuan melaksanakan pembelajaran, dengan indikator antara lain; (a) Mampu menerapkan ketrampilan dasar mengajar, seperti membuka pelajaran, menjelaskan, pola variasi, bertanya, memberi penguatan, dan menutup pelajaran. (b) mampu menerapkan berbagai jenis pendekatan, strategi, metode pembelajaran, seperti aktif learning. (c) mampu menguasai kelas, seperti mengaktifkan peserta didik dalam bertanya, mampu menjawab dan mengarahkan pertanyaan siswa, kerja kelompok, kerja mandiri, dan lainnya. (d) mampu mengukur tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan, sertifikasi dan penilaian program.

Menyelenggarakan evaluasi proses dan hasil belajar merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dikuasai oleh setiap guru. Fungsi evaluasi di dalam pendidikan tidak dapat dilepaskan dari tujuan evaluasi itu sendiri. Di dalam batasan tentang evaluasi pendidikan yang telah dikemukakan tersirat bahwa tujuan evaluasi pendidikan adalah untuk mendapat data pembuktian yang akan menunjukkan sampai di mana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikuler. Di samping itu, juga dapat digunakan oleh guru-guru dan para pengawas pendidikan untuk mengukur atau menilai sampai di mana keefektifan pengalaman-pengalaman mengajar, kegiatan-kegiatan belajar, dan metode-metode mengajar yang digunakan. Dengan demikian, dapat dikatakan betapa penting peranan dan fungsi evaluasi itu dalam proses belajar mengajar.¹⁴

B. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap,

¹⁴Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 5.

kepercayaan, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.¹⁵ Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.¹⁶

2. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Kehadiran peneliti di lapangan terjadi pada saat observasi dan wawancara. Dalam penelitian kualitatif ini kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan guna memperoleh data sebanyak mungkin dan mencari keabsahan dari data yang diperoleh.¹⁷

Dalam penelitian kualitatif ini kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan guna memperoleh data sebanyak mungkin dan mencari keabsahan dari data yang diperoleh.¹⁸

3. Lokasi Penelitian

MAN 3 Aceh Selatan merupakan salah satu lembaga formal yang didirikan di daerah Simpang Tiga Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan. MAN 3 Aceh Selatan ini yang menjadi objek penelitian dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MAN 3 Aceh Selatan yang beralamat di Jln. Tapaktuan-Blang Pidie, gampong Simpang Tiga Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah guru SKI berjumlah 1 orang yang akan diteliti. Penelitian ini dilaksanakan bulan Agustus 2017. Penulis memerlukan waktu selama 4 minggu untuk melaksanakan kegiatan penelitian.

¹⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), hal. 60.

¹⁶Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 26.

¹⁷Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 117.

¹⁸Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 117.

5. Prosedur Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab. Tanpa wawancara, peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung.¹⁹

Adapun wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur, dimana di dalam metode ini menggunakan daftar pertanyaan yang akan digunakan waktu wawancara.

Dalam hal ini, penulis melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru SKI yang mengajar di sekolah MAN 3 Aceh Selatan, untuk mengetahui berbagai macam faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru SKI di MAN 3 Aceh Selatan.

b. Observasi

Dalam penelitian ini, teknik observasi digunakan untuk memperkuat data, terutama untuk mengetahui kompetensi pedagogik yang dimiliki guru SKI pada saat melaksanakan pembelajaran SKI di MAN 3 Aceh Selatan. Jadi hasil observasi ini sekaligus untuk mengkonfirmasi data yang telah terkumpul melalui wawancara dengan kenyataannya yang ada di sekolah, sehingga penelitian memperoleh gambaran yang lebih jelas. Dengan demikian hasil observasi ini sekaligus untuk mengkonfirmasi data yang telah terkumpul melalui wawancara dengan kenyataannya yang ada di sekolah, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih jelas.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan melakukan pengumpulan data dari sekolah tentang: (1) kompetensi pedagogik guru SKI di MAN 3 Aceh Selatan dalam merancang perangkat pembelajaran, (2) kompetensi pedagogik guru SKI di MAN 3 Aceh Selatan dalam melaksanakan pembelajaran, (3) kompetensi pedagogik guru SKI di MAN 3 Aceh Selatan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis

¹⁹Singarimbun, Masri dan Efendi Sofwan, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3S, 2000), hal. 35.

seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.²⁰

Dokumentasi yaitu teknik untuk mengumpulkan dokumen-dokumen yang dibutuhkan dari MAN 3 Aceh Selatan, berupa foto kegiatan pembelajaran, jumlah seluruh guru di MAN 3 Aceh Selatan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) PAI, sarana dan prasarana dan luas sekolah.

6. Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses yang dilakukan melalui pencatatan, penyusunan, pengelolaan, dan penafsiran serta menghubungkan makna data yang ada kaitannya dengan masalah penelitian.²¹ Dalam pembahasan ini, penulis mengumpulkan data atau informasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian data tersebut dibahas dengan penuh objektivitas (apa adanya). Analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan baik selama proses pengumpulan data maupun setelah pengumpulan data melalui tahap-tahap analisis, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*).²² Derajat kepercayaan keabsahan data dapat diadakan pengecekan dengan teknik sebagai berikut:

- a. Ketekunan pengamatan yang dimaksud adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari. Ketekunan pengamatan ini dilaksanakan peneliti dengan cara:
 - 1) Mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam terhadap pembelajaran SKI di MAN 3 Aceh Selatan.
 - 2) Menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik, sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami.

²⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 35.

²¹Nana Sudjana, Awal Kusumah, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*, (Bandung:, Sinar Baru Algesindo, 2000), hal. 89.

²²Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 171

- b. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²³ Dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

8. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah:

1. Tahap pra-lapangan, yang meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan yang menyangkut persoalan etika penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta mengumpulkan data
3. Tahap analisis data, yang meliputi: analisis selama dan setelah pengumpulan data
4. Tahap penulisan hasil laporan penelitian.

C. Hasil Analisis Data Penelitian

Pengumpulan data penelitian dilakukan dari tanggal 5 Agustus s/d 05 September 2017 di MAN 3 Aceh Selatan. Jumlah subjek penelitian adalah 2 responden yaitu kepala sekolah dan 1 guru Sejarah Kebudayaan Islam. Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh data sebagai berikut:

Guru Sejarah Kebudayaan Islam sudah menerapkan kompetensi pedagogiknya dengan baik, seperti merancang rencana pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 3 Aceh Selatan sudah baik. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam, dapat dilihat dari kesesuaian rumusan indikator dengan KD telah disesuaikan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam. Ada 3 sumber belajar yang digunakan guru yaitu Al-qur'an dan 2

²³Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 178

buku paket. Metode yang digunakan guru yaitu metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi, meskipun kurang terampil menggunakan berbagai macam metode namun telah sesuai dengan kompetensi yang dipelajari. Untuk lebih jelas mengenai merancang rencana pembelajaran dapat dilihat pada tabel 3.5 halaman 42, tabel 3.6 halaman 42, tabel 3.8 halaman 44.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru terlebih dahulu mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman awal anak didik. Secara lugas serta tegas mengaitkan materi dengan pengalaman anak sesuai dengan materi inti. Guru telah menguasai seluruh materi pelajaran. Dengan tuntas dan teratur guru menjelaskan materi pembelajaran. Guru menggunakan metode yang bervariasi seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, presentasi satu baca satu menjelaskan. Memanfaatkan sumber-sumber belajar yang mereka persiapkan yaitu 2 buku paket dan Al-Qur'an. Berbicara lancar dengan intonasi yang disesuaikan, jelas dipahami oleh siswa-siswa dan teratur. Disela-sela penjelasan guru mengenai materi, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa atau mempersilakan siswa untuk bertanya mengenai apa yang baru saja guru jelaskan dan hal yang tidak mereka pahami. Guru telah menunjukkan sikap tanggap, memberikan perhatian, menuntut tanggung jawab siswa, memberi petunjuk yang jelas, menegur siswa, dan memberi penguatan. Sebagian besar guru menyesuaikan antara RPP dengan materi yang dipelajari. Dalam akhir pembelajaran guru bersama siswa merangkum pelajaran dan memberikan evaluasi serta memberikan tugas. Untuk lebih jelas tentang pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel 3.9 halaman 45, tabel 3.10 halaman 47, tabel 3.12 halaman 49, tabel 3.13 halaman 50, tabel 3.14 halaman 51, tabel 3.15 halaman 52. Tabel 3.17 halaman 54, tabel 3.19 halaman 56, tabel 3.20 halaman 57, tabel 3.22 halaman 59, tabel 3.24 halaman 61, tabel 3. 25 halaman 61.

Dalam pelaksanaan evaluasi, guru melakukan penilaian yang bervariasi. Guru biasa bertanya kepada siswa diawal pembelajaran baik mengenai materi yang lalu maupun yang akan mereka pelajari, begitu pula ketika guru sedang melaksanakan proses pembelajaran, menyuruh siswa untuk membaca, melengkapi catatan, menghafal ayat, absensi, mengerjakan tugas, evaluasi bentuk penilaian tulisan dan lisan. Evaluasi harian yang sering dilakukan setiap pertemuan satu materi langsung dilontarkan dengan tanya jawab. Menyesuaikan secara keseluruhan antara evaluasi

dengan materi yang dipelajari. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 3.26 halaman 63, tabel 3.27 halaman 64, tabel 3.28 halaman 65.

D. Penutup

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis di MAN 3 Aceh Selatan yang mengkaji tentang “Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembelajaran SKI Di MAN 3 Aceh Selatan” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi guru PAI dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 3 Aceh Selatan, telah diwawancara ditemui hasilnya bahwa guru sudah baik dan hanya sedikit kendala yaitu penggunaan keragaman alat/media pembelajaran hanya berupa papan tulis.
2. Kompetensi guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 3 Aceh Selatan, telah diobservasi dan diwawancara ditemui hasilnya masih terdapat kelemahan, seperti kurangnya sumber belajar, dibagian kegiatan inti masih didominasi sama guru baru siswa-siswa menjadi aktif, tidak memanfaatkan alat/media pembelajaran, kurangnya kreatifitas dalam menunjang proses pembelajaran, dan keterampilan menjawab pertanyaan dari siswa di mana seluruh pertanyaan yang diajukan oleh siswa kebanyakan dijawab langsung oleh guru, serta penggunaan lembar kerja hanya penilaian tes tulis yang berupa butir-butir soal.
3. Kompetensi guru PAI dalam mengevaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 3 Aceh Selatan sudah baik, hanya saja pelaksanaan penilaian belum dilengkapi instrumen yang lengkap.

Daftar Pustaka

Musfah, Jejen. (2011), *Peningkatan Kompetensi Guru*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Suprihatiningrum, Jamil. (2013), *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sagala, Syaiful. (2009), *Kemampuan Professional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung.

- Roqib, Moh. (2009), *Ilmu Pendidikan Islam; Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, Yogyakarta: PT. LKIS Printing Cemerlang.
- Shihab, M. Quraish. (2002) *Tafsir Al-Misbah Jilid 13*, (Jakarta: Lentera Hati), Cet. I.
- Muhaimin, (2001). *Islam dalam Bingkai Budaya Lokal; Potret Dari Cirebon*, Jakarta: Logos.
- Abdullah, Yatimin (2016) *Studi Islam Kontemporer*, Jakarta: Amzah.
- Ali, Moh. (2000), *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*, Yogyakarta: Yayasan Bintang Budaya.
- Sanjaya, Wina (2008), *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Mufarokah, Anissatul. (2009), *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Teras.
- Purwanto, Ngalim. (2009) *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih (2011), *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya.
- Mardalis, (2000). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara.
- Masri, Singarimbun dan Efendi Sofwan, (2000). *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3S.
- Arikunto, Suharsimi. (2002), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana dan Awal Kusumah. (2000), *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*, Bandung:, Sinar Baru Algesindo.